

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI ANTAR
PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK (STUDI KASUS
DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)

Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Oleh ;

AHMAD GINANJAR

NPM : 1541010276

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI ANTAR
PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK (STUDI KASUS
DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)

Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Oleh ;

AHMAD GINANJAR

NPM : 1541010276

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.Ag,Ph.D

Pembimbing II : M.Husaini , S.T.M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK (STUDI KASUS DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Oleh

AHMAD GINANJAR

Media sosial sudah sangat mudah digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan , penggunaan media sosial tanpa dilandasi ilmu pengetahuan dapat berdampak negatif bagi penggunanya seperti halnya yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah ,banyak orang tua dan anak yang menggunakan media sosial tanpa diladasi ilmu pengetahuan yang cukup sehingga berimbas terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak yang kurang baik, mengakibatkan hubungan yang renggang antara keduanya .

Masalah peneliti yang penulis kemukakan adalah bagaimana dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 tokoh agama, 1 kepala desa ,1 tokoh masyarakat , 4 orang tua dan 6 orang anak yang ada di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 13 orang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara maka peneliti dapat menggambarkan beberapa dampak media sosial terhadap komunikasi antar pribadi orang tua dan anak . Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang ada di lapangan dengan menggunakan *snowball sampling* dalam penentuan sampel untuk mencari data.

Dari hasil temuan di lapangan berikut :Proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum berjalan secara baik, masih terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial Facebook dan Instagram yang terlalu berlebih, yang menciptakan jarak antara kedua objek mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik.

Kata kunci : Dampak Media Sosial, Komunikasi Antar Pribadi, Orang Tua dan Anak.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD GINANJAR

NIM : 1541010276

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni

2019

Penulis

Materai 6000

AHMAD GINANJAR

NPM.1541010276

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi
Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari
Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung
Tengah)**

Nama : Ahmad Ginanjar

NPM : 1541010276

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

DISETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, M.Ag,Ph.D
NIP. 19700914 199703 1 002

M. Husaini, S.T., M.T
NIP. 19781218 200912 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M.Apun Svaripudin, S.Ag.,M.Si.
NIP.19720929 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)”, disusun oleh : **Ahmad Ginanjar, NPM.1541010276**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos. I

(.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

(.....)

Penguji II : M. Husaini., M.T

(.....)

Pembimbing : Bambang Budiwiranto, M.Ag,Ph.D

(.....)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.SI

NIP. 19610409 199003 1 002

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim{ 66:6})



RIWAYAT HIDUP

AHMAD GINANJAR, Dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban pada hari minggu tanggal 15 desember 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Ahmad Suwito dan Aslamiah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 1 Bulu Sari di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah pada tahun pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Bumi Ratu Nuban Kecamatan Bumi Ratu Nuban dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang begitu besar kepada Allah SWT , penulis mempersembahkan kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta , Ayahanda Ahmad Suwito dan Ibunda Aslamiah yang telah mendidik , mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta yang begitu besar, yang telah mengajarkan saya arti sebuah kehidupan dan telah bersabar di setiap untaian do'a untuk keberhasilan anakmu ini.
2. Untuk kedua kakakku yang tersayang Ahmad Kholisin dan Nur Inda Sari yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi ,serta selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adikku tersayang Siti Nur Kholifah yang selalu memberikan semangat serta do'a ,dan selalu memotivasi agar selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan agar selalau optimis dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bagian dari “Tri Darma Perguruan Tinggi” dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Bapak Prof. Dr.H. Khomsarial Romli, M.Si.
2. Ketua Jurusan (Kajur) KPI Bapak M.Apun Syaripudin,S.Ag.,M.SI.
terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
3. Sekretaris Jurusan (Sekjur) Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,M.Sos.I
Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.

4. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag,MA,(AS).Ph.D selaku pembimbing utama skripsi penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak M.Husaini , S.T.M.T selaku pembimbing Kedua skripsi yang sudah senantiasa memberikan ilmunya dan bimbingan nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Bapak Sutomo selaku Kepala Desa Bulu Sari yang telah memberikan izin peneulis untuk penelitian di Desa tersebut.
8. Serta ku ucapkan terimakasih pula kepada sahabat-sahabat keluarga KPI E, Tika Nurmalia, Ade Irma Apriani, Bagus Hermawan, Rendi Myland Ilham, Hendra Dwi Irvanto, Aukhe Elmiransyah, Ahmad Gozali, Amri Waluyo Mukti, Ari Prasetyo, M.Hasan Maftuh, Rizaldi Alpan, Aditya Pratama dan yang lainnya yang takbisa di sebutkan satu persatu yang sudah berkenan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dan seluruh makhuk Allah SWT yang telah mengenal, menjaga tanpa penulis menyadarinya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

Bandar Lampung
2019

Juli

Penulis

Ahmad Ginanjar

NPM.1541010276



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PESETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat	9
G. Metode Penelitian	10

BAB II DAMPAK MEDIA SOSIAL KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK

A. Media Sosial	
1. Definisi Media Sosial	17
2. Sejarah Media Sosial	20
3. Karakteristik Media Sosial	22
4. Efek Kehadiran Media Sosial	25
B. Komunikasi Antarpribadi	
1. Difinisi Komunikasi	24
2. Definisi Komunikasi Antar Pribadi	25
3. Sejarah Komunikasi Antar Pribadi	26

4. Fungsi Komunikasi Antar Pribadi	27
5. Keefektifan Hubungan Antar Pribadi	29
C. Orang Tua	
1. Definisi Orang Tua.....	30
2. Keluarga dan karakter anak	31
3. Gaya pengasuhan orang tua	32
4. Pengaruh perubahan pada hubungan keluarga	36
5. Pengaruh sikap orang tua pada hubungan keluarga	37
6. Sumber sikap orang	37
D. Anak	
1. Pengertian Anak	39
2. Anak Sebagai Anggota Keluarga	40
3. Perkembangan Moral dan Religi	43
4. Aspek – Aspek Perkembangan Anak	44
5. Orientasi Lingkungan Sosial.....	47
6. Kenakalan Anak	49
7. Pengaruh Kelompok Sosial	51
8. Perkembangan Sosial Pada Anak Anak	53
E. Tinjauan Pustaka	59

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Profil Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

1. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum Terbentuknya Desa Bulu Sari, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah57

B. Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

1. Kurangnya Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak Akibat Penggunaan Media Sosial di Desa Bulu Sari.....68

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak terhadap Orang Tua Akibat Dampak Penggunaan Media Sosial.....	73
3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak.....	82

BAB IV ANALISIS

A. Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.....	87
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak terhadap Orang Tua Akibat Dampak Penggunaan Media Sosial	90
C. Sebelum dan setelah adanya media sosial di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
--------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “**Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**” Untuk menghindari kesalah pahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Adapun pengertian istilah istilah tersebut adalah :

Dampak dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)¹. Jadi yang dimaksud dampak adalah sesuatu hal yang ditimbulkan dari peristiwa yang terjadi dari suatu kegiatan tertentu , dampak juga bisa berakibat positif maupun negatif tergantung dari kegiatan yang dilakukan.

¹ Dessy Anwar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*. (Surabaya : Amelia Surabaya. 2013) h.188

Istilah media dapat dijelaskan sebagai alat komunikasi, media pun bisa diartikan sebagai wadah atau tempat untuk membawa pesan pada saat proses komunikasi itu terjadi².

Dari istilah di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa media sosial dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi satu sama lain, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan komunikasi, baik itu menggunakan perangkat computer atau melalui smartphone. Media sosial yang diteliti oleh peneliti di sini yaitu Facebook dan Instagram. Media sosial berfungsi untuk memudahkan pengguna atau seseorang agar dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Joseph Devito mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai “ proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika”³

Jadi yang dimaksud Komunikasi Antar Pribadi oleh peneliti adalah komunikasi yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang terjadi secara langsung dan menimbulkan *feedback* (umpan balik), Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang *efektif* dan merupakan komunikasi tertua yang ada, dimana komunikator dan komunikan bisa bertatap muka secara langsung dan komunikator bisa mengetahui apakah pesan yang diberikan diterima atau tidak oleh komunikan.

² Rulli Nasrullah. *Media Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017) h. 3

³ Menurut Joseph Devito dalam buku Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2016) h. 4.

Komunikasi antar pribadi mempunyai keistimewaan dimana komunikator bisa menjadi komunikan dan sebaliknya komunikan bisa menjadi komunikator.

Orang tua adalah Komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu , yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga .⁴

Orang tua yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu ayah dan ibu yang melahirkan. Orang tua merupakan komponen penting dalam sebuah keluarga ,mereka adalah guru yang pertama bagi seorang anak,dimana seorang anak belajar dari hal kecil dengan orang tuanya sebagai contoh seorang anak yang sedang belajar cara berbicara dengan melihat orang tuanya berkomunikasi dengan anggota keluarga dan seorang ibu yang sedang mengajarkan bagaimana makan yang baik menggunakan tangan kanan.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua orang tua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.⁵

Jadi anak yang dimaksud oleh peneliti disini adalah salah satu komponen dari sebuah keluarga yang merupakan anugrah dari Allah SWT, yang diamanahkan kepada orang-orang yang dianggap mampu , anak merupakan cikal bakal penerus

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta ,PT Bumi Aksara,2014)h.35.

⁵Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (20 desember 2018, 20:30 WIB)

dari orang tuanya yang dilahirkan dari rahim ibunya, yang dikategorikan usia anak oleh peneliti disini adalah dari umur 9 sampai 13 tahun ,sebelum masa pra peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud oleh peneliti dalam judul skripsi Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak adalah suatu implikasi yang ditimbulkan dari munculnya suatu media komunikasi yang berkembang pada zaman modern saat ini yaitu Media Sosial yaitu Facebook dan Instagram, yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan berbagai dampak baik negatif maupun positif dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat desa Bulu Sari.

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung tengah , Provinsi Lampung. Jarak tempuh menggunakan kendaraan umum sekitar 2 jam dari kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut adalah :

1. Penulis melihat bahwasanya di abad modern sekarang ini tidak sedikit khususnya yang berada di wilayah pedesaan seperti halnya yang terjadi di Desa Bulu Sari, yang merasakan dampak dari perkembangan media sosial,

khususnya bagi anak-anak usia 9-13 tahun yang masih berada di bawah pengawasan orang tua. Kurangnya komunikasi antarpribadi yang terjadi anatara orang tua dan anak dalam mendidik banyak menimbulkan dampak positif dan negatif .

2. Penulis melihat banyak dampak media sosial yang terjadi akibat kurangnya komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak di usia 9-13 tahun, dimana anak sejatinya mendapatkan pendidikan karakter sebelum mereka menghadapi masa pra peralihan dari anak ke usia remaja.

C. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, di mana manusia diberikan akal dan pikiran, berbeda dengan makhluk lain seperti malikat ,jin dan makhluk allah SWT lainnya. Manusia hidup tentu membutuhkan orang lain seperti ayah, ibu, kakak, bahkan teman sebagai lawan dalam komunikasinya. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi bertujuan untuk membantu menunjang pembangunan diri dan membangun kontak sosial dengan sesama manusia.

Komunikasi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka , seperti yang di nyatakan

“ *interpersonal communication is communication involving two of moer people in a face to face setting* .⁶

Media sosial sudah sangat menjamur di kalangan masyarakat baik itu anak-anak maupun orang tua sudah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan adanya media sosial menimbulkan begitu banyak polemik dari yang berdampak positif sampai yang negatif semua bisa di dapatkan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Di desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten.Lampung Tengah terdapat 6 dusun,13 RT, 881 KK (Kepala Keluarga) dari 1492 orang laki-laki dan 1573 orang perempuan. Masyarakat desa Bulu Sari adalah masyarakat yang termasuk baru mengenal teknologi ,banyak orang tua yang belum mengetahui dampak positif dan negatif yang terjadi terhadap perkembangan teknologi ,salah satunya terhadap anak yang belum bisa menyaring berbagai bentuk informasi.

Untuk menghadapi masa pra peralihan dari seorang anak-anak menuju ke massa remaja , yaitu dari umur 9-13 tahun, orang tua sangat berperan aktif untuk memberikan wawasan bagi seorang anak ,penanaman ahlak dan karakter yang baik. Agar anak bisa mengetahui norma-norma yang berlaku dimasyarakat baik norma soaial maupun norma agama. Sehingga ketika seorang anak sudah berada di massa remaja atau massa puber ,mereka bisa mengetahui ,mana yang baik dan mana yang buruk.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar, Ilmu Komunikasi* (Jakarta;Pt Raja Grafindo,2008) h.32.

Seperti masalah anak yang terjadi di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang mengalami berbagai penyimpangan baik dari norma sosial dan norma agama seperti halnya menyalahgunakan media sosial, video porno, terobsesinya bermain video game ,tidakkan kriminal dan banyal hal yang menyimpang yang dilakukakan oleh anak . Sehingga dalam mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan agama dan pembentukan karakter sejak dini sebelum anak keluar dari lingkungan keluarga (*primer*) ,yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua yang dimana kelurga adalah lembaga primer yang pertama kali dialami oleh anak , serta perlunya peran komunikasi secara aktif serta efektif dan bimbingan dari orang tua terhadap anak sebelum masa pra peralihan ke masa remaja .

Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama . Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidiakn ukuran besar yaitupendidikan bangsa,dunia dan negara.⁷

Massa anak anak adalah masa dimana peran orang tua sangat dibutuhkan, dalam massa ini tugas keluarga terutama orang tua harus dituntaskan , baik itu diajarkan norma sosial mauapun norma agama ,sebelum anak belajar dari lingkungan luar ,anak harus tau serta paham norma yang berlaku di masyarakat dan norma hukum. Ketika orang tua sudah menyelesaikan tugasnya terhadap anaknya , anak akan jauh

⁷ Slameto.*Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta:rineka cipta,1995) h.57.

lebih mengerti ,benar atau salah suatu hal yang di dapatkan dari luar lingkungan keluarganya.

Komunikasi dalam hal ini paling tepat adalah komunikasi anatpribadi , komunikasi yang baik dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga , sebuah individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterkaitan ,saling berhubungan dan saling memerlukan .Oleh karena itu , adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam sebuah keluarga sangat di dambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik , *intensif* dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peran kedua orang tua., firman Allah SWT dalam Al-Qur'an At-Tahrim {66};6

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At-Tahrim {66};6)

Berdasarkan latar belakang di atas , maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul : **“Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)” Fokus Penelitian**

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang bagaimana peran orang tua terhadap pola pergaulan anak dalam pembentukan karakter untuk menghadapi masa pra peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja , dari usia 9 -13 tahun, di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial, Facebook dan Instagram, terhadap komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak usia 9-13 tahun yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat

- a) Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana dampak media social mempengaruhi hubungan komunikasi antarpribadi orang tua dan anak yang ada di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

- b) Manfaat

- 1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dan dasar pemikiran untuk mendidik anak, sesuai usia belajarnya , terutama bagi masyarakat Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah ,agar mampu meminimalisir atau mengurangi dampak dari penggunaan media sosial ,agara hubungan komunikasi antarpribadi orang tua dan anak tetap harmonis atau rukun serta tidak terjadi kesenjangan antara keduanya.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari media social dan dapat memberikan tambahan khasanah bacaan ilmiah bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagai acuan dan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang sangat tepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.⁸

Supaya peneliti dapat mencapai target yang tepat,di perlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam membentuk rencana penelitian. Objek yang di teliti

⁸ Chollid Narbuko dan Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta;PT.Bumi Aksara,2015) h.1.

adalah dampak media social terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengakat data secara langsung yang ada di lapangan.⁹Di mana yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat desa Bulu Sari ,Kecamatan Bumi Ratu Nuban,Kabupaten Lampung Tengah, khususnya orang tua yang mempunyai anak 9-13 tahun. Penelitian Lapangan dimaksudnya untuk mempelajari atau memahami secara intensif tentang latar belakang terhadap sekarang dan intraksi lingkungan suatu unit, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekrang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data , menganalisis dan mengintropretasi data tersebut.¹¹

⁹ Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito), h.58.

¹⁰ Sayuti Ali, *Metodelogi Penelitian Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2000) , h. 59-60.

¹¹ Choli Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ,Cet.Ke-VIII (Jakarta;PT.Bumi Aksara,2007) h.44.

Peneliti diskriptif (*Descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian diskriptif berkaitan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status dan subjek penelitian.¹²

Dengan demikian subjek jelas bahwa penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui dan meminimalisir atau mengurangi dampak media social terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dan anak yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹³. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah orang tua dan anak, usia 9-13 tahun yang ada di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang sudah menggunakan Media Sosial seperti Facebook dan Instagram. Total anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, yang berjumlah 881 KK (Kepala Keluarga) dan total anak 500 jiwa yang terdiri

¹²Ibid, h.154.

¹³ Sutisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta; Andi Offset, 1991) h.189.

dari 215 laki-laki dan 285 perempuan. Namun jumlah anak yang mencapai 500 jiwa tentunya peneliti tidak melakukan penelitian secara keseluruhan dari jumlah tersebut karena hal ini tidak mengikuti dan sangat sulit untuk dilakukan .

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari populasi, sampel mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi .¹⁴ Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* atau dalam pengambilan sampelnya tidak berdasarkan peluang, yaitu kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak di ketahui.¹⁵

Teknik *nonprobability sampling* yang penulis gunakan merupakan jenis *snowball sampling* dalam teknik ini pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel, mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat di jadikan anggota sampel, orang-orang yang ditunjukan ini kemudian di jadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan oarang lain lagi yang memnuhi kriteria menjadi anggota sampel, prosedur ini di lanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang di inginkan terpenuhi.¹⁶

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Gahlia Indonesia ,2002) h.58 .

¹⁵ Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.62.

¹⁶ Ibid, h. 63.

Sempel yang diambil oleh peneliti adalah orang tua dan anak yang berada di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Dengan ciri-ciri sampel sebagai berikut :

- 1) Orang tua dan anak yang mempunyai gadget dan menggunakan media soaial , Facabook dan Instagram.
- 2) Orang tua yang mempunyai anak usia 9-13 tahun
- 3) Anak yang sudah bersekolah minimal SD (Sekolah Dasar)
- 4) Bukan Anak Yatim Piatu (masih mempunyai kedua orang tua)
- 5) Orang tua yang tidak bercerai atau berpisah.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan maka, metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*¹⁷. Dimana data tersebut adalah suatu langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian sumber data yang diperoleh dengan instrument yang di gunakan yaitu :

a. Metode Observasi

Metode Observarsi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan

¹⁷ Ibid, h. 224.

pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan adalah memahami ciri-ciri dan tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola tertentu.

Tujuan penulis menggunakan metode ini dikarenakan peneliti melakukan tinjauan secara langsung terhadap objek-objek yang sedang diteliti di lapangan, anak-anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, yaitu anak-anak dari usia 9-13 tahun yang sudah menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Diharapkan dengan menggunakan metode ini lebih efektif terhadap objek yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden.¹⁸

Wawancara (*interview*) atau konsioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.¹⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan (catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan

¹⁸Ibid, h.85 .

¹⁹I Made Wiratha, *Metode Penelitian* (Yogyakarta; C.V Andi offset, 2016) h.85.

dan lain lain), gambar (foto,sketsa,gambar dan lain lain),karya karya mumenmental dari seseorang (patung,film dan lain-lain)²⁰ dan rekaman hasil wawancarayang dilakukan di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti objek agar memperoleh data tentang dampak media social terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dan anak di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

d. Analisis Data

Metode analisis ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi komunikasi, secara sistematis, objektif, dan kualitatif.²¹ Menurut LexyJ.Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.²²

²⁰Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta; Granmedia Pustaka Utama,1985) h.129 .

²¹ Kriyantoro Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2006) h.126.

²²Khadafi dan Lolita,*Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta;Ghalia Indonesia,2002) h.97.

BAB II

MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK

A. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Berikut ini adalah pendapat ahli tentang media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian

- 1) Boyd menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana diinstitusi media massa.
- 2) Van Dijk ,media sosial adaah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungarn antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

- 3) Meike can Young , mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.²³

Dari berbagai definisi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa definisi media sosial adalah segala bentuk aktivitas baik itu chat, telfon, berkirim foto atau videocall yang di jalankan melalui perangkat lunak dan diakses melalui perangkat keras berupa handphone maupun computer yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual". Contoh media sosial seperti Facebook dan Instagram.

2. Sejarah Singkat Media Sosial

Pada tahun 1995 lahirlah situs Geo Cities, Geo Cities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dimanapun). Geo Cities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 muncullah sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. tak hanya itu ditahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan

²³ Pendapat para ahli dalam buku Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung;Sembiosa Rekatama Media,2017) h.11.

kelebihan masing-masing seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya.²⁴

Dari sejarah singkat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ketahun ,hal itu dikarenakan perkembangan teknologi yang berkembang pesat ,untuk mengimbangi kemajuan teknologi ,media sosial selalu berinovasi untuk menjadi semakin baik dan dapat menunjang kebutuhan penggunanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu efek dari perkembangan media sosial sangat dirasakan baik itu dari segi positif maupun dari segi negatif.

3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai karakter atau ciri-ciri khusus lainnya ,karakteristik media sosial mempunyai perbedaan dengan media lainnya,karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme,hubungan masyarakat, pemasaran,dan politik.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu: .

a) Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbentuk dari struktur sosial yang ada didalam jaringan atau internet. Namun, sebagaimana ditekankan oleh, Castells struktur atau organisasi sosial yang terbentuk diinternet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya

²⁴ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79, 143-144.

Diakses Tanggal 31 oktober 2018 Pukul 13.00.

beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terhubung secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau tablet.²⁵

Kenal atau tidak antarpengguna namun kehadiran media sosial memberikan medium atau wadah bagi pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi, secara mekanisme teknologi jaringan yang terbentuk antarpengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat kecil yang secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sebagaimana ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

b) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi identitas yang penting dari media sosial. Sebab berbeda dengan media-media lainnya, pengguna media sosial bisa membuat, meneruskan, dan menyebarluaskan informasi yang mereka dapat melalui media sosial dengan mudah.

Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational* serta pengetahuan atau *knowing*.²⁶

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Sempoa Rekatama Media, 2017) h. 16.

²⁶ Ibid, h. 19.

c) Arsip (*Archive*)

Pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter khusus yang dimiliki media sosial, dimana pengguna dapat dengan mudah menyimpan suatu informasi dan membukanya lagi dengan waktu dan hari yang berbeda, melalui perangkat seperti smartphone dan laptop salah satu media nya adalah Facebook, informasi apa pun yang diunggah di Facebook, sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses oleh pengguna media sosial.

Banyak informasi yang bisa diakses dari akun media sosial milik pengguna tersebut, mulai dari data pribadi, kapan bergabung di Facebook, kumpulan foto yang diunggah, lokasi mana yang telah dikunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan.²⁷

d) Interaksi (*Interactivity*)

Karakter atau ciri dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*), tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

²⁷ Ibid, h.21.

Youtube bisa jadi mendapatkan banyak komentar bukan dari pengguna yang sengaja mengunjungi laman Youtube, melainkan melalui platform lainnya. Bisa jadi informasi video itu dibagi (share) melalui media sosial lain, disitus pribadi, dibroadcast melalui aplikasi pesan, seperti Blackberry Messenger, whatApps dan media pribadi lainnya.²⁸

e) Simulasi (*Simulation*) Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai *sosial simulation* atau bisa dikatakan dunia maya, di mana media sosial dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan berkomunikasi antar pengguna, seperti halnya di dunia nyata, maka dari situ media sosial mempunyai karakter di mana media di jadikan simulasi sosial.

Misalnya, pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital (*digital citizenship*) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan.²⁹

4. Efek Kehadiran Media Sosial

Efek media sosial adalah salah satu dampak yang ditimbulkan dari munculnya media sosial, baik berupa efek negatif maupun efek positif, dalam tulisan ini penulis mengelompokkan pendapat dari ahli, beberapa efek yang ditimbulkan dari munculnya media sosial.

²⁸ Ibid, h.22.

²⁹ Ibid, h.23.

Meluhan mengemukakan *The Medium is The Massage* , media adalah pesan itu sendiri , Oleh karena itu , bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak³⁰ . Menurut Steven M . Chaffee , ada lima efek kehadiran media massa sebagai benda fisik yaitu sebagai berikut :

a) Efek Ekonomi

Kehadiran media ditengah kehidupan manusia dapat menimbulkan berbagai usaha produksi,distribusi dan konsumsi jasa media. Efek kehadiran media sosial dibidang ekonomi sangat menguntungkan bagi pengguna di mana media sosial seperti grub jual beli motor second di media sosial Facebook, bisa memberikan efek yang positif bagi pengguna , di mana di bukakan lapangan pekerjaan, dan dapat mengurangi pengangguran.

b) Efeck Sosial

Efek sosial berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi social sebagai akibat dari kehadiran media. Di pedesaan yang baru diterpa oleh kehadiran televise, telah terbentuk jaringan interasi social yang baru. Contoh lain ,masyarakat yang menggunakan media sosial cenderung lebih tau informasi dan berita yang baru atau terupdate yang sedang terjadi di daerah lain, seperti informasi tentang cuaca dan berita tentang kenaikan harga bbm..

³⁰ Elvinaro ardianto, *Komunikasi massa* (Jakarta; Sembioka Rekatama Media,2004) h.49.

c) Efek Hilangnya Perasaan Tidak Nyaman

Orang menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya dengan tujuan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman, misal untuk menghilangkan perasaan kesepian, marah, kesal, kecewa dan sebagainya. Seorang gadis yang sedang mabuk cinta akan mendengarkan lagu-lagu yang bertema cinta, atau ketika dalam keadaan bosan menonton film di YouTube atau media sosial lainnya.

d) Efek Menumbuhkan Perasaan tertentu

Kehadiran media bukan saja dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman pada diri seseorang, tetapi menumbuhkan perasaan tertentu. Terkadang, seorang akan mempunyai perasaan *positif* dan *negative* terhadap media tertentu.

B. Komunikasi Antarpribadi

1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari Bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini muncul dari Bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.³¹

³¹ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 1.

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud dan tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.

2. Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antar pribadi adalah komunikasi yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang terjadi secara langsung dan menimbulkan *feed back* (umpan balik), Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph Devito (1989) mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai “ proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika”³²

Komunikasi antar pribadi yaitu suatu komunikasi yang efektif dan merupakan komunikasi tertua yang ada, di mana komunikator dan komunikan bisa bertatap muka secara langsung sehingga pesan yang dikirimkan bisa langsung dapat menerima feedback dari komunikan dan bisa mengetahui apakah pesan yang diberikan dari komunikator bisa atau tidak diterima oleh komunikan. Komunikasi antarpribadi mempunyai keistimewaan dimana komunikator bisa menjadi komunikan dan sebaliknya komunikan bisa menjadi komunikator.

³² Ibid.h. 4.

Barniud (Johanessen) menjabarkan komunikasi antar pribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara tatap muka di dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan non verbal yang saling berbalas.³³

Komunikasi dapat terjadi di mana, kapan dan oleh siapa saja. Namun fokus dari tulisan ini ditujukan pada proses komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) yang terjadi dalam setiap organisasi, baik itu organisasi formal maupun nonformal.

3. Sejarah Singkat Komunikasi Antarpribadi

Dalam catatan sejarah yang jauh lebih luas, para ilmuwan komunikasi telah menempatkan studi mengenai komunikasi antarpribadi dalam bidang yang luas mengenai komunikasi (Delia, 1987) dan sebagai bidang fokus studi ke dalam *speech* (Rexford, 1985) studi komunikasi antar pribadi mulai berkembang secara besar-besaran di Amerika Serikat tahun 1960-an. Berikut ini menunjukkan betapa banyaknya karya yang telah dirintis di bidang komunikasi antarpribadi sebelum periode tersebut di atas.

Tahun 1920-an dan tahun 1930-an. Banyak bibit intelektual bagi studi komunikasi antar pribadi telah disemai selama 1920-an dan 1930-an. Elton Mayo dan para kolagennya dari Harvard Business School menemukan kekuatan potensial mengenai interaksi sosial dan hubungan sosial di tempat kerja. Penelitian mereka dilaksanakan di pabrik Western Electric Hawthorne memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai interaksi atasan – bawahan dan interaksi sesama mitra kerja berkaitan dengan produktivitas. Gerakan "*human relations*" ini memberi insyarat berikut pemikiran mengenai sifat komunikasi pendukung atau *supportive communication*, keterbukaan dan pengaruh-pengaruh yang menunjukkan kepedulian bagi kebutuhan-kebutuhan pihak lain selama interaksi.³⁴

³³ Ibid. hlm 4.

³⁴ Muhammad Budyatna dan Laila Mona, *Teori Komunikasi Antarpribadi cetakan ke 2*, (Jakarta: Kriwsna Putra Utama. 2011) h. 21.

4. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Fungsi komunikasi antarpribadi salah satunya adalah tercapainya tujuan, di mana komunikasi bisa menerima dengan baik pesan yang diinginkan oleh komunikator.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau *human communication* baik yang non antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial (Miller & Steinberg 1975). Keberhasilan yang relative dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bagian kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relative akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

5. Feedback (umpan balik)

Komunikasi adalah proses, antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi belum lengkap apabila audiens tidak mengirimkan respon atau tanggapan kepada komunikator terhadap pesan yang disampaikan. Respon atau tanggapan ini disebut *feedback*.

Dalam percakapan tatap muka ,penerima pesan merespons secara natural , langsung dan segera ,memberikan umpan balik pesan kepada si pengerim pesan. Respons ini berupa mengakat alis , menggelengkan kepala , meminta komunikator mengulang pesannya , atau mendebatkan sebuah peasan . Para pelaku komunikasi terus menerus berinteraksi dan konstan berganti ganti peran di mana komunikator menjadi komunikan dan sebaliknya.

Bentuk respons dalam komunikasi juga hampir sama . Audiens bisa saja memberikan respons dengan cara tertawa saat menonton program lawak di televise , atau mengomentari suatu berita pada surat kabar..

Feedback juga dapat berupa reaksi yang timbul dari pesan kepada komukator . Dengan demikian umpan balik yang terjadi dalam proses komunikasi dapat di uraikan sebagai berikut :

a) *Internal feedback*

Internal feedback adalah umpan balik yang di terima oleh komunikator bukan dari kumunikan , akan tetapi datang dari pesan atau dari komunikator itu sendiri. Jadi komunikator merasa pesan yang disampaikan menyadari telah melakukan kesalhan,kemudian ia meminta maaf dan memperbaiki kesalahanya.

b) *External feedback*

External feedback adalah umpan balik yang ditrima oleh kounikator dari kominikan . *External feedback* ini sifatnya bisa langsung bisa jugak tidak

langsung , *feedback* pada komunikasi cenderung bersifat respresitatif (*resprensitative*) tidak langsung (*indirect*) , tertunda (*delayed*), komulatif (*comulative*), dan terlembaga (*institutionalized*).³⁵

6. Keefektifan Hubungan Antarpribadi

Keefektifan Hubungan Antar pribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai dengan apa yang kita harapkan,di tentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin kita sampaikan.³⁶

Menciptakan kesan yang ingin kita sampaikan,atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita. Kita dapat meningkatkan keefektifan kita dalam hubungan antarpribadi dengan cara berlatih dengan mengungkapkan maksud keinginan kita ,dan memodifikasi tingkah laku kita sampai orang lain mempersepsikanya sebagaimana kita maksudkan,artinya sampai akibat-akibat yang di timbulkan oleh tingkah laku kita dalam diri orang lain itu seperti yang kita harapkan.

³⁵ Elvianaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung :Simbiosis Rekatama Media,2007) h 46.

³⁶ Supritikya ,*Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta,Kanisius,1995) h.24.

C. Orang Tua

1. Definisi Orang Tua

Orang tua adalah Koponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu , yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga .³⁷

Orang tua yaitu ayah dan ibu adalah guru yang pertama bagi seorang anak,di mana seorang anak belajar dari hal kecil dengan orang tuanya ,sebagai contoh seorang anak yang sedang belajar cara berbicara dengan melihat orang tuanya berkomunikasi dengan anggota kelurgan dan seorang ibu yang sedang mengajarkan bagaimana makan yang baik menggunakan tangan kanan.

Ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak anaknya sejak seorang anak lahir , orang tuanya lah yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu anak meniru perangai dari orang tuanya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpakat tolak dari kesadaran dan penegrtian yang yang lahir dari pengetahuan mendidik , melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasai pendidikan . situasi pendidiakn itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga , mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian , maka islam

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta ,PT Bumi Aksara,2014) h. 35.

memandang keluarga yang demikian , maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja , melainkan lebih dari itu , yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggota keluarga untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.

Pertama tama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Mohammad SAW dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya baru kemudian ke masyarakat luas.³⁸

Hal itu berarti di dalamnya terkandung bahwa keselamatan keluarga harus mendapatkan dahulu atau harus di dahulukan ketimbang keselamatan masyarakat . Karena keselamatan masyarakat hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga

2. Kelurga dan karakter anak

Dalam islam orang tua / keluarga merupakan social terpenting dalam membentu generasi dan keturunan yang baik . Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seperempat dalam Al-Qur'an berhubungan dengan moralitas : 783 ayat berhubungan dengan murni moralitas , dan

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta ,PT Bumi Aksara,201) h 35.

748 ayat Al-Qur'an berhubungan dengan aplikasi / praktek moralitas . Tidak ada yang lain dalam praktek pengajaran islam sepenting moralitas.³⁹

Kesalehan orang tua , dengan kata lain , sangat di tuntut dalam membentuk keturunan (anak –anak) yang baik . Orang tua karenanya senantiasa berdoa , seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an ,Ali Imran {3};38 :

هٰذَا لَكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۝

Artinya :

Di sanalah zakaria berdoa kepada tuhan nya seraya berkata “ya tuhan ku berilah aku dari sisi engkau seseorang anak yang baik, sesungguhnya engkau maha pendengar doa. (QS Ali Imran {3};38)

Dari kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas , menunjukan bahwa ajaran islam sangat memperhatikan bebrapa pentingnya mempersiapkan anak anak yang saleh. Anak yang saleh hanya dapat dipersiapkan oleh orang tua dan keluarga yang saleh juga , bahkan nabi Mohammad Saw tidak hanay sering berdoa kepada anak anaknya , teteapi juga sering berdoa untuk anak anak kaum muslimin lainnya .

Orang tua yang saleh tidak akan berdoa yang beuruk anak anak nya , karena jika doa buruk atau tidak baik itu terkabulkan , orang tua itulah yang akan merasakan dampak bruruknya .

³⁹ Menurut Al-Ghazali dalam buku Aldi Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan* (Jakarta: Pt Grafindo Persada,2015) h. 138.

Zakiah Daradjat mengatakan mengatakan bahwa orang tua diharapkan tidak mengatak anak nakal, karena perilaku yang buruk dan bertentangan dengan nilai moral. Tetapi sebenarnya mereka adalah orang yang menderita jiwa dan tidak memperoleh bimbingan yang membawanya kepada kehidupan yang penuh dengan nilai moral. Agamalah yang dapat menjamin pembinaan moral manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karenanya, yang pertama yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak adalah orang tua, sekolah (guru), selanjutnya masyarakat.⁴⁰

Ajaran islam, selanjutnya, melarang orang tua, melarang sesuatu tetapi mereka melakukannya. Adalah aib jika orang tua melarang putra-putri untuk berbohong tetapi justru melakukan dusta dihadapan mereka. Terdapat banyak hal tentunya bertalian dengan larangan-larangan dan kewajiban-kewajiban mesti selaras atas ucapan dan perilaku orang tua dan anak – anaknya yang diajarkan dalam islam.

3. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Gaya pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua, sangat mempengaruhi karakter kepribadian anaknya. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi, berperan sebagai orang tua . Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan anak yang dapat mendukung perkembangan sosial yang berkompeten bagi anak.

Pada tahun 1930-an , seorang penelitian , john Watson ,mengajukan pada orang tua agar tidak berlebihan memberikan efeksi kepada anak anaknya riset awal

⁴⁰ Aldi Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan* (Jakarta: Pt Grafindo Persada,2015) h. 138.

berfokus pada perbedaan antara disiplin fisik dan disiplin psikologis, atau antara gaya pengasuhan yang bersifat mengendalikan dan bersifat permisif.⁴¹

Gaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi karakter anak, karena di usia 9-13 tahun anak masih pada masa pendidikan karakter, mereka akan cenderung menerima apapun yang diberikan oleh orang tua, dan mereka belum bisa membedakan mana yang positif mana yang negatif, hal tersebutlah yang membuat gaya pengasuhan anak sangat mendominasi terbentuknya karakter kepribadian anak.

Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Diana Baumrid, yang berpendapat bahwa orang tua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauhi terhadap anaknya, namun orang tua sebaiknya menegakkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia menekankan 4 gaya pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari perilaku anak.

1) Pengasuhan orang tua yang bergaya *otoritarian (authoritarian parenting)*

Gaya yang bersifat menghukum dan membatasi di mana orang tua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Orang tua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang

⁴¹ John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta, Erlangga, 2007) h. 14.

tegas terhadap anak dan kurangnya memberi peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.

2) Pengasuhan orang tua yang bergaya *otoritatif (outhoritative parenting)*

Mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka . Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberiksn kesempatan kepada anak anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh.

3) Pengasuh orang tua yang bergaya melalaikan (*neglectful parenting*)

Suatu gaya di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak . Orang tua yang lalai tidak menjawab pertanyaan ,pengasuhan anak yang bersikap alalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara social , khususnya kurangnya pengendalian social , remaja yang dilalaikan oleh oranng tuanya merasa bahwa hal hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari nya

4) Pengasuhan orang tua yang memanjakan (*indulgent parenting*)

Gaya pengasuhan dai mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya namaun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakan membeiarkan anaknya melakukan apapun yang mereka inginkan . Akibatnya anak itu tidak

pernah belajar untuk mengendalikan prilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemaunya di ikuti.⁴²

4. Pengaruh Perubahan Pada Hubungan Keluarga

Perubahan pada keluarga mempengaruhi pola pemikiran pada anak, anak akan mencari suatu hal yang baru yang ada di luar lingkungan keluarga ,misalnya televise dan media sosial. Mereka akan melihat bagaimana orang lain hidup ,dan mereka akan menirunya

Media sosial mengajarkan anak lebih banyak mengenai berbagai hal sehingga mereka mengetahui jauh lebih banyak dari orang tua pada usia yang sama. Anak belajar dari media misalnya bagaimana orang lain hidup , ini membuat mereka kritis terhadap orang tua dan pola kehidupan keluarga.⁴³

Hal ini juga berbeda sekali dengan pola pendidikan anak yang sinambungan dalam budaya yang mempersiapkan anak untuk peran dewasa dengan pengalaman belajar yang sederhana yang ditingkatkan menjadi pengalaman belajar yang lebih rumit sejalan dengan bertambahnya usia anak.

Dengan meluasnya lingkungan sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah , mungkin dirubah dan dimodifikasi , namun tidak anak pernah hilang sama sekali. Sebaliknya , landasan ini mempengaruhi pola sikap dan perilaku dikemudian hari.

⁴² Ibid.h.15.

⁴³ Elizabeth dan Hurlock,*Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga,2013) h.200.

Jadi keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak, berbeda usia anak berbeda juga cara mendidiknya, agar apa yang diharapkan orang tua untuk anaknya bisa dicerna dan diterima anak sesuai dengan usia pendidikannya.

5. Pengaruh sikap orang tua pada hubungan keluarga

Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang dari pada sikap orang tua tidak positif.

Banyak kasus penyesuainya yang buruk pada anak maupun pada orang tua, dapat ditelusuri kembali hubungan awal orang tua dengan anak yang kurang baik akibat sikap orang tua. Sebagai contoh, perasaan bersalah karena merasa tidak puas mendapatkan anak perempuan, padahal yang diinginkan anak laki-laki, dapat membuat orang tua tampak menerima putrinya.

6. Sumber sikap orang

Seperti semua sikap, sikap orang tua terhadap anak mereka merupakan hasil belajar, banyak faktor menentukan sikap apa yang akan dipelajari, yang paling umum sebagai berikut.

- a. Pertama, konsep “anak idaman” yang terbentuk sebelum kelahiran anak sangat diwarnai *romantisme*, dan didasarkan atas gambar anak idial orang

tua itu. Bila anak gagal memenuhi harapan orang tua itu , maka orang tua merasa kecewa dan mulai bersikap menolak.

- b. Kedua, pengalaman awal pada anak dengan anak mewarnai sikap orang tua terhadap anaknya sendiri. Orang tua yang sebagai anak keluarga yang besar, dulu yang diharuskan ikut mengasuh adik adiknya mungkin mempunyai sikap yang kurang positif terhadap anak , termasuk terhadap anaknya sendiri , berbedda orang tua yang sebagai anak mempunyai pengalaman yang bahagia dengan soudara kandungnya .
- c. Ketiga, nilai budaya mengenai cara baik memperlakukakn anak ,secara *otoriter* , *demokratis* maupun *permisif* , akan mempengaruhi sikap orang tua dan cara mereka memperlakukan anaknya sendiri.
- d. Keempat, orang tua yang mempunyai peran orang tua , merasa bahagia dan mempunyai penyesuaian yang baik terhadap perkawinan , maupun sikap yang mencerminkan penyesuaian yang baik ini terhadap anaknya sendiri.
- e. Kelima , bila orang tua mampu berperan sebagai orang tua , sikap mereka terhadap anak dan perilaku jaub lebih baik dai bandingkan sikap mereka yang merasa kurang mampu dan ragu ragu.
- f. Keenam , orang tua yang mersa puas dengan jenis kelamin , jumlah , dan ciri-ciri watak anaknya mempunyai sikap yang lebih menguntungkan dari orang tua yang tidak puas.⁴⁴

⁴⁴ Ibid,hlm.202.

D. Anak

1. Pengertian Anak

Anak Merupakan seorang yang di lahirkan dari perkawianan seorang laki-laki dan perempuan secara sah, Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut Hurlock ,manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan biasa berlaku umum.⁴⁵

Terhadap pengertian anak menurut UUD 1945 ini, Irma Setyowati Soemitri, SH menjabarkan sebagai berikut. “ketentuan UUD 1945, ditegaskan pengaturanya dengan dikeluarkanya UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang berarti makna anak (pengertian tentang anak) yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Atau anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan “.⁴⁶

Jadi dari pengertian anak di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan laki-laki dan perempuan dengan sah

⁴⁵ Menurut Hurlock dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (20 desember 2018).

⁴⁶ Setyowati Soemitri <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/> (15:00 ,20 January 2019).

menurut agama dan Negara republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 , yang dikatakana anak adalah dari umur 9-13 tahun sebelum masa peralihan.

2. Anak Sebagai Anggota Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak lahir hingga ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri . Sebagai lingkungan primer ,hubungan manusia yang paling instensif dan paling awal terjadi dikeluarga sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas , ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya.

Sebelum mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat umum, pertama kali anak menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam keluarganya. Norma atau nilai dijadikan sebagai bagaian dari kepribadiannya. Maka kita dapat menyaksikan tindak tanduk orang suku tertentu berbeda dari suku lainnya , dan di dalam suku tertentu itupun pola perilaku orang yang bersal dari kelas sosial atas berbeda dengan kelas sosial bawah. Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi seseorang . Semua itu hakikatnya ditimbulkan oleh nilai nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka secara turun temurun.

Pengasuhan dan pendidikan yang salah, ini oleh Kempe & Helfer digambarkan sebagai lingkungan yang khas untuk anak-anak yang memberi pengaruh yang khusus pula. Mereka menamakan lingkungan yang khas ini dengan istilah *World of*

Abnormal Rearing (dunia pengasuhan yang tidak normal) yang disingkat WAR (arti harafiahnya: "perang")⁴⁷

WAR didefinisikan sebagai kondisi lingkungan yang memungkinkan anak untuk mempelajari kemampuan-kemampuan yang paling dasar dalam hubungan antarmanusia. Ciri-ciri WAR adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dipukuli (paca sebagian keluarga perang)
- 2) Anak-anak disalah gunakan secara seks (misal korban *incest* atau dipaksakan menikah pada usia masih kanak-kanak; ini pun hanya pada sebagian keluarga WAR)
- 3) Anak tidak dipedulikan (ini lebih banyak terjadi).
- 4) Anak dianggap seperti anak kecil terus atau dianggap tidak berarti (paling banyak terjadi).

Sebagai akibat dari WAR, anak-anak menjadi terkekang sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik luar rumah.

Dengan perkataan lain, keluarga WAR dianggap sebagai lingkungan keluarga yang banyak terjadi penelantaran dan penyalahgunaan anak. Secara sosiologis, faktor-faktor yang dikaitkan dengan penelantaran dan penyalahgunaan anak ini menurut Wolf adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Menurut Kempe & Helfer dalam buku Sarwito, *Psikologi Remaja* (Jakarta, Pt Raja gravindo Persada, 2008) h.113

- 1) Dalam lingkungan masyarakat modern, keluarga modern terisolir dari lingkungan sehingga apa yang terjadi dalam keluarga itu tidak dapat sepenuhnya dipantau oleh tetangga -tetangganya.
- 2) Kepentingan bersama antara anak dan orang tua semakin lama semakin buruk. Sehingga Banyak sekali pasangan suami-istri yang tidak ingin memiliki anak. Kalaupun ada anak-anak di rumah, mudah timbul sikap negatif terhadap anak-anak.
- 3) Anggota keluarga semakin jarang berada di rumah oleh karena ada kegiatan-kegiatan lain seperti kantor untuk sekolah, dan sebagainya, yang sebagian besar dilakukan di luar rumah. Ikatan antara anggota keluarga semakin mengendur sehingga terjadilah perceraian dan perpisahan antara anggota menjadi luarga yang makin tirggi.
- 4) Dalam hal ini tujuan dan harapan pendidikan semakin lama semakin tinggi, sehingga sejak awal anak sudah paksa untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Anak menjadi bahan cari ambisi ambisi pendidikan.
- 5) Faktor ekoromi yang tidak memungkinkan pemerataan walaupun ada pertumbuhan perekonomian yang pesat. Akibatnya, golongan sosial ekonomi rendah tetap terlibat dalam tekanan ekonomi dan mereka

tidak dapat keluar dari situ. Di Amerika Serikat, ini terjadi khususnya dikalangan masyarakat kulit berwarna dan kaum emigrant.⁴⁸

3. Perkembangan Moral dan Religi

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa anak. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mendalikan tingkah laku anak. Dengan begitu, ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Disisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali di tuding sebagai factor penyebab meningkatnya kenakalan anak.

Menurut aliran psikoanalisis, orang-orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tua nya dimasa kecil, kemungkinan besar tidak mengembangkan super ego yang cukup kuat dengan demikian, mereka bisa menjadi orang-orang yang sering melanggar norma masyarakat.⁴⁹

Akan tetapi, teori-teori lainnya nonpsikoanalisis beranggapan hubungan anak dan orang tua bukan satu satunya sarana pembentuk moral. Para sosiolog, misalnya beranggapan bahwa masyarakat sendiri punya peran penting dalam pembentukan moral.

W.G Sumner salah seseorang sosiolog berpendapat bahwa tingkah laku yang terkendali di sebabkan adanya control masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang punya

⁴⁸ Ibid.h.114.

⁴⁹ Ibid.h.91-94.

saksi saksi tersendiri untuk pelanggar pelanggarnya , control masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) *Folkways* , yaitu tingkah laku yang lazim , misalnya makan dengan kanan kanan,berkerja atau bersekolah dan sebagainya.
- 2) *Mores* , yaitu tingkah laku yang sebaliknya dilakukakan , misalnya mengucapkan terimakasih atas jasa seseorang atau , memberikan salam saat waktu berjumpa.
- 3) *Law (hukum)* , yaitu tingkah laku yang harus yang dilakukakan atau di hindari misalnya: tidak boleh mencuri , harus membayar utang, dan lain lain.⁵⁰

Agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya . Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa berada di dunia . Agama menawarkan pelindungan dari rasa aman , khususnya bagi anak yang sedang mencari eksistensi dirinya.

4. Aspek – Aspek Perkembangan Anak

Ada beberapa aspek aspek perkembangan pada anak menurut umur atau usia.

Periode-periode Perkembangan Masa perkembangan anak meliputi lima periode sebagai berikut:

⁵⁰ Ibid.h.94

- a) Periode pra-natal (sejak konsepsi sampai kelahiran) Sebelum kelahiran, perkembangan berlangsung dengan sangat pesat, khususnya dalam perkembangan fisiologis dan meliputi pertumbuhan seluruh struktur tubuh.
- b) Periode infasi (sejak lahir sampai 10-14 hari) Periode bayi yang baru dilahirkan disebut new born atau neo-natus. Dalam periode ini bayi secara menyeluruh harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang benar-benar baru di luar tubuh ibunya. Pada periode ini untuk sementara pertumbuhan tidak bertambah.
- c) Masa bayi (sejak usia 2 minggu sampai 2 tahun) Pada awalnya bayi benar-benar tidak berdaya. Sedikit demi sedikit ia belajar untuk mengendalikan otot-ototnya sehingga dengan demikian ia dapat bergerak sendiri. Perubahan ini disertai dengan meningkatnya penolakan untuk diperlakukan seperti bayi dan keinginan yang makin meningkat untuk tidak bergantung pada orang lain.
- d) Masa anak-anak (sejak usia 2 tahun sampai masa remaja) Periode ini biasanya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
- Masa anak-anak awal (sejak usia 2 tahun sampai 6 tahun) Periode ini merupakan masa prasekolah atau masa kehidupan berkelompok. Anak pada masa ini berusaha untuk menguasai

lingkungannya dan mulai belajar untuk mengadakan penyesuaian sosial.

- Masa kanak-kanak akhir (sejak usia 6 sampai 13 tahun untuk anak perempuan dan 14 tahun untuk anak laki-laki) Dalam periode ini terjadi kematangan seksual dan anak mulai memasuki masa remaja. Perkembangan utama dalam masa ini adalah sosialisasi; anak berada pada usia sekolah dasar atau kehidupan berkelompok

- e) Masa Pubertas (sejak usia 11 tahun sampai 16 tahun) Masa ini merupakan masa-masa yang tumpang tindih, dua tahun tumpang tindih dengan masa anak-anak dan dua tahun tumpang tindih dengan awal masa remaja. Masa puber ini berkisar usia 11-15 tahun pada anak perempuan dan 12-16 tahun pada anak laki-laki Pada masa ini tubuh anak mulai mengalami perubahan menjadi tubuh orang dewasa.

51

Perkembangan anak. merupakan hasil proses pematangan (merupakan perwujudan potensi yang bersifat hereditas) dan hasil proses belajar (perkembangan sebagai hasil usaha dan latihan)

Tahapan kehidupan manusia pada dasarnya sama dengan perubahan biologis bumi yang menjadi evolusi kehidupan. yang bertahap Tiap tahap dibedakan dengan

⁵¹ Sutjiati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Rafika Aditama ,2007) h. 2.

adanya ciri dan karakteristik tertentu yang menonjol, merupakan kesatuan, keutuhan, dan keunikan tiap-tiap perubahan.

5. Orentasi Lingkungan Sosial

Aliran yang lebih menekankan kepada faktor lingkungan dalam menerangkan jiwa anak, disebut juga aliran “*Empirisme*” (empiri = pengalaman) sementara itu, yang lebih berorientasi kepada faktor faktor biologis, alamiah atau bakat dan bawaan disebut aliran “*nativisme*” (natal = lahir).⁵²

Aliran empirisme yang akan peneliti bicarakan di awali dengan pandangan sebagai ahli yang menyatakan bahwa jiwa manusia pada waktu di lahirkan adalah putih bersih bagaikan kertas yang belum di lukis. Pengalaman (pendidikan, pergaulan, dan lain-lain) yang akan menulis corak atau tinta yang ada di jiwa manusia selanjutnya.

John Locke, seorang filsuf dari inggris yang mengemukakan teori *Tabula Rasa* (artinya papan pengumuman yang terbuat dari lilin). Pandangan John Locke ini merupakan *antithesis* (pandangan yang berlawanan) dari pandangan yang berlaku di abad pertengahan yang di dominasi oleh gereja.

Tiga *antithesis* Locke sebagai berikut :

⁵² Sarwito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008) h.36.

- 1) Seorang anak akan menjadi baik atau jahat tergantung dari pengalaman , kalau anak mendapatkan pengalaman yang baik , dia akan menjadi anak yang baik. Sebaliknya , kalau pengalaman tentang kejahatan ,dia menjadi anak yang jahat.
- 2) Semua orang sama drajatnya . Tidak ada satu yang lebih tinggi dari pada yang lain . Berlainan dengan pandangan pada saat itu yang mengakui adanya keturunan raja dan bangsawan dengan sendirinya menjadi raja atau bangsawan dengan sendirinya .
- 3) Anak secara kualitatif maupun kuantitatif tidak sama dengan orang dewasa. Berbeda dengan anggapa pada waktu itu , bahwa adalah orang dewasa dalam bentuk kecil (*miniature adult*), sehingga memperlakukan anak (memeberi hukuman , mengajar disiplin) sama saja memperlakukan orang dewasa.⁵³

Dalam teorinya Devis menyatakan bahwa anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan budayanya . Kepribadiannya dibentuk oleh gagasan, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan norma norma yang di ajarkan kepada anak oleh lingkungan budayanya. Selain keluarga sebagai lingkungan primer bagi anak ,lingkungan juga ikut berperan aktif bagi seorang anak dalam membentuk karakter anak.

⁵³ Ibid.h.36.

6. Kenakalan Anak

Seperti telah diuraikan di atas, kenakalan anak yang disini adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. Kenakalan yang dilakukan oleh anak ,akan berimbas pada karakter anak pada usia remaja atau dewasa.

Jensen membagi kenakalan anak ini menjadi empat jenis adalah sebagai berikut :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi :perusakan, pencuri, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalah gunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga memasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang di langgar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan

sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, jika kelak anak ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan pada atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggar status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan lagi perilaku menyimpang.⁵⁴

Untuk Indonesia, khususnya dalam masyarakat yang jauh dari jangkauan lembaga-lembaga hukum atau hukum formal negara kurang kuat pengaruhnya dari norma-norma masyarakat yang lain, definisi kenakalan menurut asas pelanggaran hukum ini memang bisa menimbulkan kesulitan. Dengan adanya undang-undang Wajib belajar untuk anak-anak di atas usia tujuh tahun dan tidak bersekolah dapat tercantumkan nakal karena melanggar undang-undang.

Akan tetapi, dibanyak bagian dari sekolah ini tidak ada sekolah yang tidak memungkinkan atau masyarakat itu memang tidak mementingkan sekolah untuk anak-anaknya. Dalam hal lain, mungkin seorang anak dapat dianggap sebagai nakal karena melanggar undang undang tentang lingkungan hidup karena mereka membantu orang tua mereka menggali pasir di sungai yang menyebabkan erosi. Dalam hal-hal seperti inilah, untuk memeriksakan kenakaan anak hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu. Selama anak-anak atau remaja itu tidak

⁵⁴ Sarwito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagravindo Persada, 2008) h.209.

tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum, dan tidak tahu pula akan konsekuensinya, maka suatu yang tidak dapat digolongkan sebagai nakal.

7. Pengaruh Kelompok Sosial

Pada setiap tingkatan usia, manusia tidak pernah dapat melepaskan diri dari kelompok sosial. Pengaruh terbesar terjadi pada masa anak-anak. Pola pengaruh kelompok sosial bagi seorang anak bersifat universal yang dapat diramalkan dan dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Keluarga Pada usia pra-sekolah, keluarga merupakan pihak yang paling besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi anak. Sesudah usia 7 tahun pengaruhnya mulai berkurang, dan anak lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok sosial diluar keluarga.
- 2) Guru pada usia sekolah, guru menunjukkan pengaruh yang besar terhadap proses sosialisasi anak
- 3) Teman-teman seusia. Di samping guru, teman-teman seusia sebagai suatu kelompok ternyata mempunyai pengaruh kuat terhadap proses sosialisasi anak, bahkan pada tingkat usia tertentu pengaruh teman-teman seusia ini lebih kuat dari pada pengaruh orang tua atau guru.

Di samping pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang ada dalam kelompok sosial yang berpengaruh terhadap anak, yaitu:

a) Penerimaan kelompok

Anak yang populer dan diterima oleh kelompok sosial akan memperoleh pengaruh lebih banyak dan kelompok tersebut dibandingkan pengaruh dan keluarga.

b) Kapasitas status

Anak yang mempunyai suatu status yang pasti dalam kelompok merasa berani menyatakan ketidaksetujuan, sedangkan anak yang tidak mempunyai status yang pasti akan cenderung menurut pada tuntutan kelompok sosial tersebut

c) Tipe kelompok

Pengaruh dari suatu kelompok sosial terhadap anak tergantung pada hubungan efektif antara anak dengan kelompok tersebut. Kelompok primer (seperti: keluarga dan teman-teman seusia) mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan kelompok sekunder (teman-teman sekelas dalam suatu play group), apalagi bila dibandingkan dengan kelompok tersier (orang yang kebetulan berkumpul dalam suatu bis, toko, dan lain-lain).

d) Popularitas

Anggota yang menonjol dalam kelompok akan mendapat pengaruh yang paling besar dari pemimpin kelompok. Sedangkan yang mendapat pengaruh yang paling kecil adalah yang tidak populer.

e) Kepribadian anak yang bersangkutan

Anak yang mengalami rasa rendah diri lebih mudah dipengaruhi kelompok dibandingkan dengan anak yang percaya pada dirinya sendiri

f) Motif untuk bergaul (afiliasi).

Makin besar motif untuk bergaul atau keinginan untuk diterima, maka semakin mudah seseorang dipengaruhi oleh kelompok sosial.⁵⁵

8. Perkembangan Sosial Pada Anak Anak

Dari usia 2 sampai 6 tahun, anak mulai melaksanakan kontak sosial dengan orang-orang diluar keluarganya terutama dengan anak-anak seusianya. Mulai belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan teman temannya Jumlah kontak sosial pada usia ini akan menentukan perkembangan sosial pada masa-masa selanjutnya.⁵⁶

⁵⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung PT Rafika Aditama ,2007) h. 38.

⁵⁶ Ibid,h.42.

Makin banyak kontak sosial yang terjadi pada usia ini, semakin baik penyesuaian sosialnya di masa yang akan datang, hal di samping itu kontak yang bagaimana yang dialami merupakan suatu hal yang lebih penting bagi perkembangan sosial selanjutnya. Walaupun kontak yang dialami anak banyak, akan tetapi bila kontak tersebut merupakan kontak yang menimbulkan kekecewaan pada anak maka pengaruhnya akan menjadi negatif bagi perkembangan sosial anak.

Perkembangan Moral Nilai moral ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu kelompok sosial tertentu. Perilaku bermoral dapat diartikan sebagai tingkah laku seorang anggota kelompok masyarakat yang sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan masyarakat tersebut.

Membentuk perilaku anak sesuai dengan standar kelompok sosial tertentu dapat dilakukan dengan menanamkan disiplin sejak dini. Disiplin bukan berarti hukuman melainkan pengenalan pada anak tentang perlunya suatu aturan tingkah laku yang wajar supaya kegiatan anak lebih terarah dan bermanfaat bagi dirinya dan dapat diterima oleh masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa disiplin itu penting pada masa kanak-kanak.

- 1) Menanamkan disiplin akan memberi perasaan aman pada anak karena anak mengetahui dengan pasti hal tertentu yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

- 2) Pengetahuan tentang disiplin akan memudahkan anak melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta menghindarkannya dari perasaan malu karena kesalahan perilaku.
- 3) Disiplin membantu anak mengendalikan diri dalam berperilaku serta membentuk dorongan diri pribadi untuk berprestasi.⁵⁷

E. Tinjauan pustaka

- 1) Hilmi Mufidah ,2008 dengan judul skripsi *komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan)*.⁵⁸ Dalam skripsi ini Hilmi Mufidah terfokus pada perilaku siswa dan siswi kelas VIII A dan C yang ada di SMP Al-Azhar 2 Pejanten dalam kehidupan sehari hari tahun ajaran 2006-2007.
- 2) Alfin Khosyatillah,2018 dengan judul skripsi *dampak media social terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel Surabaya)*.⁵⁹ Dalam skripsi ini Alfin Khosyatillah membahas tentang dampak

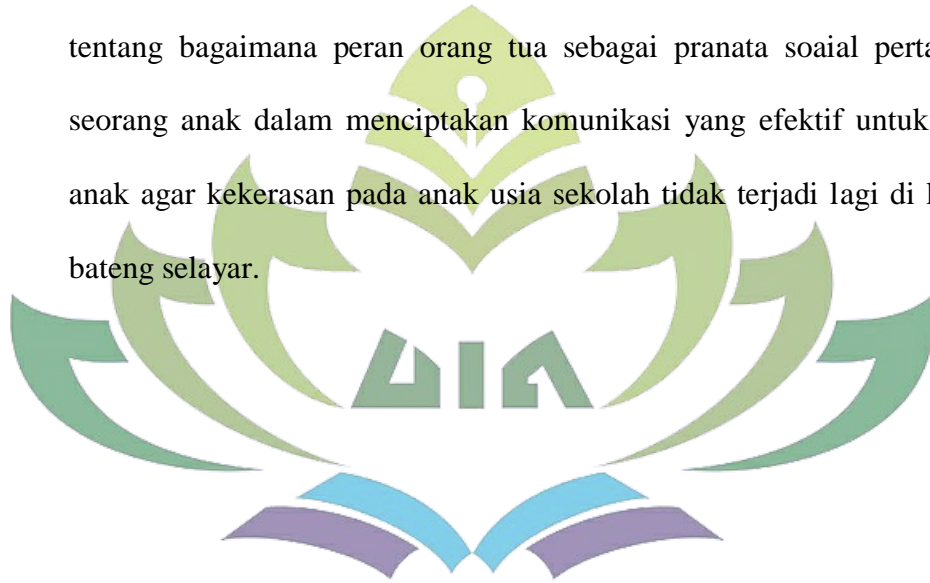
⁵⁷ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2011) h. 54.

⁵⁸ Hilmi Mufidah ,*komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan)*,(Pendidikan Agama Islam,Uin Syarif Hidayatullah,Jakarta,2008) h.15.

⁵⁹ Alfin Khosyatillah, *dampak media social terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan*

yang di timbulkan dalam kehidupan sehari-hari 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat setelah menggunakan media social terhadap perilaku keagamaan.

- 3) Eka Fitria Dewi, 2017 dengan judul skripsi *komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan benteng selayar*.⁶⁰ Dalam skripsi ini eka fitria dewi menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua sebagai pranata sosial pertama bagi seorang anak dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk mendidik anak agar kekerasan pada anak usia sekolah tidak terjadi lagi di kecamatan bateng selayar.



ampel Surabaya), (agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat, filsafat universitas islam negeri sunan ampel, Surabaya, 2018) h.28.

⁶⁰ Eka Fitria Dewi, *komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan benteng selayar* (ilmu komunikasi, uin alauddin makasar, 2017) h.37.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Profile Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

a) Sejarah Singkat dan Gambaran Umum Terbentuknya Desa Bulu Sari

Kampung Bulu Sari adalah Kampung yang terbentuk dari perpindahan penduduk asal beberapa daerah baik dari daerah Lampung maupun daerah-daerah lain, yang semula sejumlah 45 Kepala Keluarga dan sebanyak 135 jiwa, kemudian seiring jumlah populasi penduduk semakin bertambah, penduduk membuka lahan pertanian dengan jalan membeli tanah marga yang dimiliki penduduk pribumi.

Pada tahun 1953 wilayah Bulu Sari diakui oleh pemerintah sebagai Kampung yang menjalankan pemerintahan kampung dengan Kepala Kampung

dijabat oleh Bapak Ismangun yang administrasinya masuk wilayah Kecamatan Gunung Sugih. Pada tahun 1966 Bapak Ahmad Husen menjabat kepala Kampung sampai tahun 1974, berikut sejarah singkat pemerintahan Kampung Bulu Sari :

Tabel 1. Data Kepala Kampung Desa Bulu Sari Dari Tahun Ketahun

No	Periode	N ^o 57 ala Desa	Keterangan
1.	1953 – 1966	Ismangun	Kepala Kampung
2.	1966 – 1974	Ahmad Husen	Kepala Kampung
3.	1974 – 1990	Wakijan	Kepala Kampung
5.	1990 – 2006	Sudirman Alfian	Kepala Kampung
6.	2007- 2016	Abdul Sani	Kepala Kampung

b) Batas Wilayah Kampung

Berdasarkan UUD Nomer 6 tahun 2014 , didefinisikan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat ,hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia. Berikut adalah Letak geografi Kampung Bulu Sari , terletak diantara :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kampung Terbanggi Subing Kec. Gunung Sugih
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kampung Bumi Ratu Kec. Bumiratu Nuban
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kampung Wonosari Kec. Gunung Sugih
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Tulung Kakan Kec. Bumiratu Nuban dan Kampung Terbanggi Subing Kec. Gunung Sugih

c) Luas Wilayah Kampung

- | | | | |
|------------------------|---|-------|----|
| 1. Pemukiman | : | 201 | ha |
| 2. Pertanian Sawah | : | 316 | ha |
| 3. Ladang/tegalan | : | 105,5 | ha |
| 4. Rawa-rawa | : | 21 | ha |
| 5. Perkantoran | : | 4 | ha |
| 6. Sekolah | : | 1,5 | ha |
| 7. Jalan | : | 47 | ha |
| 8. Lapangan sepak bola | : | 0 | ha |

d) Orbitasi

- | | | | |
|--|---|----|-------|
| 1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat | : | 5 | KM |
| 2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan | : | 5 | Menit |
| 3. Jarak ke ibu kota kabupaten | : | 8 | KM |
| 4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten | : | 30 | Menit |

e) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala Keluarga	:	881	KK
2. Laki-laki	:	1492	orang
3. Perempuan	:	1573	orang

f) Keadaan Sosial

Pendidikan masyarakat yang ada di Desa Bulu Sari adalah sebagai berikut :

1. SD/ MI	:	441	orang
2. SLTP/ MTs	:	303	orang
3. SLTA/ MA	:	209	orang
4. S1/ Diploma	:	39	orang
5. Putus Sekolah	:	76	orang
6. Buta Huruf	:	26	orang

g) Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan tempat di mana dilakukannya proses atau kegiatan pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang bersifat dinamis dan pengembangan melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Disamping itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang serta mampu mengembangkan kemampuan mental, fisik, emosi, sosial dan etika.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi atau universitas.

Kebutuhan Pendidikan di era modern saat ini mengharuskan seseorang memiliki pendidikan yang memadai. Selain untuk mencari nafkah,

pendidikan juga dapat menunjang seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menanamkan ketrampilan untuk dapat bersaing dengan era yang baru. Dalam hal ini sudah banyak masyarakat Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang sadar tentang arti pentingnya pendidikan.

Berdasarkan buku dasar profil Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah 2019, tercatat terdapat lembaga pendidikan yang berada di desa Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Gedung TK/PAUD : 3 buah / Lokasi di Dusun 4, 2
2. SD/MI : 1 buah / Lokasi di Dusun I A
3. SLTP/MTs : -
4. SLTA/MA : -
5. Lain-lain : -

h) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan.

1. Kematian Bayi

- a) Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 10 orang
- b) Jumlah Bayi meninggal tahun ini : 2 orang

2. Kematian Ibu Melahirkan

- a) Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 12 orang
- b) Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : 2
- 3. Cakupan Imunisasi
 - a) Cakupan Imunisasi Polio 3 : 20 orang
 - b) Cakupan Imunisasi DPT-1 : 10 orang
 - c) Cakupan Imunisasi Cacar : 35 orang
- 4. Gizi Balita
 - a) Jumlah Balita : 20 orang
 - b) Balita gizi baik : 20 orang
- 5. Pemenuhan air bersih
 - a) Pengguna sumur galian : 800 KK
 - b) Pengguna Sumur Bor : 81 KK

c) Keagamaan.

Berdasarkan kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah mayoritas adalah agama Islam. Namun ada beberapa masyarakat yang menganut agama Hindu, Katolik, Kristen. Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah masyarakat hidup berorientasi dan saling menghormati antarsesama. Kondisi masyarakat di desa ini sangat erat dan berkaitan. Berikut ini adalah data Keagamaan Kampung Bulusari Tahun 2019

- 1. Islam : 2800 orang
- 2. Katolik : 100 orang
- 3. Kristen : 100 orang
- 4. Hindu : 65 orang

a) Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

- 1. Masjid/ Musholla : 4 / 11 buah
- 2. Gereja : - buah

- | | | | |
|-----------|---|---|------|
| 3. Pura | : | - | buah |
| 4. Vihara | : | - | buah |

b) Keadaan Ekonomi

1. Pertanian

Jenis Tanaman :

- | | | | |
|------------------|---|-----|----|
| a) Padi sawah | : | 306 | ha |
| b) Padi Ladang | : | 50 | ha |
| c) Jagung | : | 17 | ha |
| d) Palawija | : | 2 | ha |
| e) Kakao/ Coklat | : | 1 | ha |
| f) Sawit | : | 7 | ha |
| g) Karet | : | 9 | ha |
| h) Kelapa | : | 1 | ha |
| i) Kopi | : | 1 | ha |
| j) Singkong | : | 65 | ha |
| k) Lain-lain | : | 5,5 | ha |

2. Peternakan

Jenis ternak

- | | | | |
|--------------|---|-----|------|
| a) Kambing | : | 368 | ekor |
| b) Sapi | : | 106 | ekor |
| c) Kerbau | : | 100 | ekor |
| d) Ayam | : | 300 | ekor |
| e) Itik | : | 50 | ekor |
| f) Burung | : | 60 | ekor |
| g) Lain-lain | : | - | |

3. Perikanan

- | | | | |
|--------------------|---|---|----|
| a) Tambak Ikan | : | 2 | ha |
| b) Pembenihan Ikan | : | 2 | ha |
| c) Lain-lain | : | - | ha |

4. Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan :

a) Petani	:	800	orang
b) Pedagang	:	100	orang
c) PNS	:	50	orang
d) Tukang	:	40	orang
e) Guru	:	50	orang
f) Bidan/Perawat	:	10	orang
g) TNI/POLRI	:	12	orang
h) Pensiunan	:	20	orang
i) Sopir / Angkutan	:	70	orang
j) Buruh	:	100	orang
k) Jasa Persewaan	:	2	orang
l) Swasta	:	90	orang

m) Kondisi Pemerintahan Desa

Lembaga pemerintahan

1. Jumlah aparat kampung

1) Kepala Kampung	:	1	orang
2) Sekretaris Kampung	:	1	orang
3) Perangkat Kampung	:	13	orang
4) BPK	:	9	orang
5) Lembaga kemasyarakatan			

2. Jumlah Lembaga Kemasyarakatan

1) LPM	:	1	buah
2) PKK	:	1	buah
3) Posyandu	:	4	buah
4) Majelis Taklim	:	1	buah
5) Simpan Pinjam	:	1	buah

6) Kelompok Tani	:	13	buah
7) Gapoktan	:	1	buah
8) Karang Taruna	:	1	buah
9) Risma	:	3	buah
10) Ormas / LSM	:	1	buah
11) Lain-lain	:	-	buah

n) Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

1) DusunI A	Bulu Sari Barat	:	2 RT
2) DusunI B	Bulu Sari Barat	:	2 RT
3) DusunII	Bulu Sari Timur	:	2 RT
4) DusunII	Banding Agung	:	3 RT
5) DusunIV	Sido Arum	:	2 RT
6) DusunV	Sido Arum	:	2 RT

o) Struktur Organisasi Kampung

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural. Adapun Jabatan Struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dalam rangka memimpin satu desa atau organisasi negara.

Struktur pemerintahan Desa Bulu Sari, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kepala Kampung	:	SUTOMO
2. Sekretaris Kampung	:	SUWITO
3. Kaur Umum dan Perencanaan	:	SUJANGI

4.	Kaur Keuangan	:	FITRIANA
5.	Kasi Kesejahteraan	:	MERY ERMAWATI
6.	Kasi Pemerintahan	:	VINA OKTAVIA
7.	Kasi Pelayanan	:	MULYONO
8.	Dusun I A Bulu Sari Barat	:	WARISOL
9.	Dusun I B Bulu Sari Barat	:	NUR ISWANTO
10.	Dusun II Bulu Sari Timur	:	SUKAYAT
11.	Dusun III Banding Agung	:	A. DASRI
12.	Dusun IV Sido Arum	:	SUNARYO
13.	Dusun V Sido Arum	:	RUDITO

p) Struktur Organisasi BPK

1.	Ketua	:	MUJADI
2.	Wakil Ketua	:	SUGINO
3.	Sekretaris	:	VERA MARDIANA
4.	Anggota	:	JUMALI
5.	Anggota	:	MISWANTO
6.	Anggota	:	DESIANA VERONIKA
7.	Anggota	:	RIKA LESTARI
8.	Anggota	:	SAMSUDIN
9.	Anggota	:	MUNAWIR

B. Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Adapun penulis akan menjabarkan beberapa hal terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan masyarakat pedesaan, penulis akan menjelaskan beberapa dampak negatif dan positif yang terjadi akibat

penggunaan Media Sosial Facebook dan Instagram, yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antar pribadi orang tua dan anak.

Penulis akan menjelaskan masalah tersebut baik dengan penjelasan secara singkat maupun secara detail dari beberapa referensi dan hasil dari wawancara yang dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah .

Tabel 2 . Data informasi orang tua dan anak yang di teliti

NO	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak	Keterangan
1	Ahmad Nurhidayat	Nurul Lestari	Ahmad Wildhan	10	Anak ke-1
2	Suroto	Sutari	Alul Prayoga	11	Anak ke-2
3	Suroto	Sutari	Zaskia Agreyeni	13	Anak ke-1
4	Waluyo	Misyatun	Ahmad Syafiq	13	Anak ke-2
5	Rohman	Alfiah	Mohamad Faqih	13	Anak ke-1
6	Rohman	Alfiah	Mohamad Fathan	9	Anak ke-2
7	Ahmad Holis	Musyati	Syafira Ayu	13	Anak ke-1

Tabel 3. Data Informasi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

NO	Nama	Usia	Keterangan
1	Sutomo	45 Tahun	Kepala Desa Bulu Sari
2	Ustd.Syarohfudin	50 Tahun	Tokoh Agama
3	Rudito	47 Tahun	Tokoh Masyarakat

1. Kurangnya Komunikasi Antar Pribadi Antara Orang Tua dan Anak Akibat Penggunaan Media Sosial di Desa Bulu Sari

Media sosial yang merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki banyak peran penting dalam pengolahan dan penyediaan informasi dan komunikasi , apabila dapat dimanfaatkan dengan baik terutama bagi para komunikator. Masyarakat Desa Bulu Sari khusus nya bagi orang tua yang memiliki anak usia 9-13 tahun harus mampu mengetahui dan mamapu memanfaatkan media sosial dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan / pemberi informasi.

Media sosial sudah sangat lumrah digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan , penggunaan media sosial tanpa dilandasi ilmu pengetahuan dapat berdampak negatif bagi penggunanya seperti halnya yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah ,banyak orang tua dan anak yang menggunakan media sosial tanpa diladasi ilmu pengatuhan yang cukup sehingga berimbas terhadap komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak yang kurang baik, mengakibatkan hubungan yang renggang antara keduanya .

Penggunaan Media Sosial di desa ini banyak di tunjang oleh fasilitas-fasilitas umum yang ada di lingkungan tempat tinggal seperti wifi yang dapat di akses secara gratis ,yang terdapat di beberapa tempat seperti warung , balai kampung dan di tempat-tempat umum lainnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan permasalahan yang dikaji mengenai dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi orang tua dan anak studi kasus di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara maka peneliti dapat menggambarkan beberapa dampak media sosial terhadap komunikasi antar pribadi orang tua dan anak . Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap objek yang ada di lapangan dengan menggunakan *snowball sampling* dalam penentuan sampel untuk mencari data.

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh seorang manusia baik itu pendidikan formal maupun non formal. Proses pembelajaran bertujuan untuk melatih keterampilan dan pengetahuan demi mewujudkan suasana belajar yang nyaman antara anak dan orang tua , agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan yang baik yang di lakukan di lingkungan keluarga seorang anak dapat memiliki ilmu, kecerdasan dan keterampilan yang di ajarkan

oleh orang tua nya serta tahu tentang atauran norma yang berlaku dimasyarakat , baik itu norma agama maupun norma sosial.

Proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orang tua dan anak adalah salah satu proses pendidikan yang terjadi secara langsung ,komunikasi antarpribadi terbukti lebih efektif untuk mendidik anak terutama yang berusia 9-13 tahun di mana pada fase umur tersebut anak lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh orang tuanya , melalui media komunikasi yang baik. Sejak maraknya penggunaan media sosial Facebook dan Instagram dikalangan masyarakat menengah kebawah ,banyak terjadi hambatan-hambatan dalam proses komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak sehingga banyak berdampak pada hubungan antara keduanya dan menciptakan hubungan yang renggang.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutomo yang merupakan kepala Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, di mana komunikasi antar pribadi itu sangat penting yaitu sebagai modal awal yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dalam pembentukan karakter , agar anak tahu dan paham norma yang berlaku dimasyarakat baik itu norma agama ataupun norma sosial.⁶¹

Pendidikan karakter adalah hal yang pertama yang harus orang tua lakukan sebelum anak memasuki masa peralihan dari masa anak ke masa remaja , karena

⁶¹ Sutomo Usia 45 Tahun ,Kepala Desa Bulu Sari, Wawancara Tanggal 10 Mei 2019 Jam 10:00 WIB

diusia anak orang tua lebih mudah untuk memberikan pembelajaran tentang norma yang berlaku dimasyarakat ,etika serta sopan dan santun.

Norma agama adalah hal utama dalam pembentukan karakter anak selain dari lingkungan keluarga , di dalam agama terdapat norma norma atau aturan yang dapat mendidik anak untuk berkepribadian , beretika, serta sopan santun yang baik, baik itu dalam ucapan maupun dalam tingkah laku. Semenjak maraknya penggunaan media sosial pada anak tanpa awasan orang tua , berdampak pada minat belajar anak terhadap norma agama .

Hal tersebut diungkapkan oleh Syaifudin yang merupakan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Bulu Sari, beliau mengungkapkan bahwasanya penurunan minat belajar agama anak usia 9-13 tahun mulai terjadi dari 4 tahun yang lalu , hal itu dilihat dari jumlah murid TPA (Tempat Pengajian Anak) yang setiap tahunnya berkurang. Sampai dengan tahun 2019 jumlah murid TPA di masjid Baitul Rohman hanya terdapat 12 anak yang berusia 9-13 tahun yang terdiri dari 8 perempuan dan 4 laki-laki ⁶²

Norma sosial tak kalah peting dari norma agama , sama halnya norma agama ,norma sosial mempunyai kedudukan yang penting dalam pembentukan karakter anak , dalam posisi ini norma sosial merupakan seperangkat aturan disertai sanksi-sanksi baik tertulis maupun tidak ,yang berfungsi memandu kehidupan sosial serta

⁶² Syaifudin Usia 50 Tahun,Tokoh Agama Desa Bulu Sari ,Wawancara Tanggal 12 Mei 2019 Jam 21:00 WIB

untuk mendidik anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk membantu kehidupannya sehari-hari. Fungsi norma bisa memandu, mempengaruhi, menentukan, dan mengatur tindakan seseorang. Norma merupakan bagian dari struktur sosial. Mempelajari norma artinya mempelajari bagaimana struktur sosial membuat tindakan masyarakat bisa tampak dalam bentuk pola yang teratur. Jika norma dilanggar, maka sistem sosial terganggu. Jika norma ditaati, maka sistem sosial berjalan sebagaimana mestinya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rudito selaku ketua dusun V desa Bulu Sari, bahwasannya minat masyarakat khususnya anak usia 9-13 tahun dalam norma sosial sangatlah kurang, bapak Rudito menjelaskan, anak pada era saat ini cenderung berperilaku acuh dan cuek terhadap keadaan sosial hal itu terjadi karena anak lebih sering berinteraksi di media sosial ketimbang di dunia nyata, sehingga terjadi kesenjangan sosial.⁶³

Mengapa pada usia anak keluarga terutama orang tua selaku lembaga pendidikan primer bagi anak harus mulai menanamkan norma agama dan norma sosial, karena ketika anak sudah berada pada masa remaja mereka akan cenderung lebih susah di berikan pengetahuan serta wawasan oleh orang tuanya, mereka akan lebih cenderung bisa menerima pengetahuan serta wawasan dari lingkungan dan teman sebaya sehingga pada usia anak-anaklah waktu yang tepat untuk

⁶³ Rudito Tokoh Masyarakat, Wawancara Tanggal 13 mei 2019 Jam 21:00 WIB

memberikan pendidikan karakter supaya anak bisa tahu dan paham tentang norma serta etika yang berlaku di masyarakat, ketika anak sudah paham tentang hal tersebut maka anak tersebut bisa membedakan hal yang positif dan negatif yang ada di luar dari lingkungan keluarga.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak terhadap Orang Tua Akibat Dampak Penggunaan Media Sosial

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Anak dibesarkan oleh kedua orang tuanya dalam lingkungan keluarga, disamping itu menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Karena itulah pengaruh keluarga dalam membentuk kepribadian anak yang sangat berpengaruh besar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Alfiah istri dari bapak Rohman seorang buruh tani yang berumur 37 tahun , beliau mengatakan bahwa semenjak suaminya bekerja sebagai buruh tani ,ibu dua orang anak ini harus bekerja membantu suaminya di sawah sehingga membuat kedua anaknya tidak terurus dan dibiarkan begitu saja , kedua anaknya yang masih berumur 9 dan 13 tahun hanya diberikan maenan berupa gadget di mana dalam gadget tersebut sudah terpasang / terinstal beberapa media online di antaranya yaitu Facebook dan Instagram.

“saat saya pergi kesawah membantu suami saya bekerja ,saya meninggalkan anak saya Faqi dan Fathan di rumah, dan saya hanya memberikan mereka handphone agar tidak ke mana mana ”⁶⁴ ujar ibu Alfiah

b) Mendidik Anak Secara Otoriter

Mendidik anak menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat terhadap orang tuanya, akan mendorong anak berperilaku menentang dan melawan serta anak akan mencontoh perangai orang tuanya serta berdampak kelak akan memperlakukan anaknya seperti apa yang orang tuanya lakukan kepadanya. Sedangkan mendidik anak secara permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai dan lebih baik yang akan menunjang anak untuk berperilaku baik terhadap keluarga maupun orang lain dan dapat melatih anak agar mempunyai sifat penyayang.

Dalam hal ini Faqi anak dari ibu Alfiah mengungkapkan hal yang sama bahwa sikap mendidik yang diberikan orang tua kepadanya lebih kepada sikap memaksa dan jika faqi tidak mengikuti perintah orang tuanya, dia sering dihukum karena sikap kedua orang tuanyalah faqi menjadi anak yang susah bergaul dengan teman sebaya serta lingkungan ,setiap harinya faqi hanya di rumah menghabiskan waktunya setelah pulang sekolahnya untuk bermain dengan gadgetnya sampai sore hari dan berlanjut lagi sampai menjelang tidur , membuka media sosial tanpa diawasi orang tuanya , karena hal itulah faqi menjadi pecadu media sosial yang aktif.⁶⁵

⁶⁴ Alfiah Sebagai Sempel ,Wawancara Tanggal 18 Mei 2019 Jam 09:00 WIB

⁶⁵ Faqi Umur 13 Tahun Sebagai Sempel,Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 09:10 WIB

c) Hubungan Dengan Anggota Keluarga.

Keluarga adalah salah satu kelompok yang di mana terdiri dari beberapa populasi diantaranya ayah ,ibu dan anak. Terkadang dalam 1 keluarga mempunyai beberapa orang anak yang berbeda usia. Hubungan dengan anggota keluarga yang tidak rukun terutama terhadap orang tua atau saudara akan menimbulkan perilaku anak yang tidak baik .

Hubungan akrab antara anggota keluarga ternyata meningkatkan kesehatan mental dan menurunkan risiko perilaku buruk ketika anak telah dewasa. Anggota keluarga yang saling bermusuhan satu sama lain akan menggunakan gaya interaksi yang sama kepada rekan-rekan mereka dalam menjalin hubungan. Tentu saja sikap ini tidak akan direspons baik sehingga permusuhan yang akan muncul. Kemungkinan lainnya adalah saat dewasa, anak lebih cenderung bergaul dengan kelompok sebaya yang menyimpang, dan pada gilirannya terlibat dalam perilaku beresiko/ kriminal.

Tentu hal tersebut sangat berbahaya untuk hubungan jangka panjang, Selain itu, seringkali perlakuan orang tua dimasa kecil terhadap anak-anaknya yang berbeda menjadi masalah dikala anak dewasa. Saat telah berumah tangga perbedaan kasih sayang dari orangtua akan diungkit-ungkit oleh salah satunya hingga menjadi sumber pertengkaran lagi. Dan masih banyak penyebab terjadinya pertengkaran dua saudara ini yang berakibat tidak baik,yang semua berawal dari rasa iri yang tersulut menjadi kebencian.

Hal yang sama di ungkapkan oleh syafira anak umur 13 tahun yang mengatakan bahwa dia sering cekcok dengan kakanya hanya karena rebutan gadget untuk membuka media sosial mereka, hal tersebut terjadi karena orang tua yang hanya memberikan satu gadget kepada dua anaknya ,sehingga ketika mereka ingin menggunakan gadget harus secara bergantian. Hal tersebut orang tua lakukan antara keadaan ekonomi yang membuat orang tua tidak mampu membelikan anaknya gadget, berhubung dengan tuntutan anaknya orang tua harus rela mengeluarkan uang tabungan untuk menuruti keinginan anaknya.⁶⁶

d) Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua, anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Bahasa yang digunakan orang tua kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

Kurangnya kemampuan anak untuk menerima dan mencerna apa yang dimaksud oleh komunikator yaitu orang tua adalah penyebab *Miss Communication*. Kunci dapat berlangsungnya komunikasi antarpribadi yang baik ,yaitu di mana komunikan dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh komunikator , sehingga tidak terjadi *Miss Communication* atau kesalah pahaman.

⁶⁶ Syafira Usia 13 Tahun dan Musyati Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 23 Mei 2019 Jam 20:00 WIB

Suroto umur 45 tahun orang tua dari alul anak usia 11 tahun mengungkapkan bahwa anaknya sering berkata kasar dan cenderung tidak sopan kepada orang tua semua itu dikarenakan penggunaan media sosial yang tidak diawasi serta di kontrol⁶⁷

Alul menjelaskan bahwa dia melihat dan mencontoh dari orang tuanya selain itu alul juga termaksud pengguna media sosial ,Facebook dan Instagram yang aktif , ketika alul membuka media sosial hal yang pertama dia lakukan adalah melakukan *live streaming* baik di Facebook maupun di Instagram , di media sosial alul mengenal banyak orang tak jarang lebih tua dari usianya yang cenderung sering menggunakan bahasa yang kasar dalam berkomunikasi karena hal itulah membuat alul sering berkata kasar terhadap orang tuanya .⁶⁸

e) Hubungan Dengan Teman Sebaya.

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka perilaku yang menyenangkan akan muncul, sedangkan apabila anak diabaikan oleh kelompok maka perilaku yang tidak menyenangkan akan dominan muncul. Teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap anak terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Jika anak berada pada lingkungan teman sebaya yang dominan berperilaku positif maka anak akan dominan juga melakukan hal yang positif begitu pula sebaliknya. Sejak adanya media sosial Facebook dan Instagram memunculkan beberapa

⁶⁷ Suroto Sebagai Sampel ,Wawancara Tanggal 24 Mei 2019 Jam 21:00 WIB

⁶⁸ Alul Usia 11 Tahun Sebagai Sampel , Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:00 WIB

dampak positif bagi anak. Media sosial banyak memberikan pendidikan serta wawasan yang luas tergantung anak bisa menyerap manfaat positif dan menyaring yang negatif semua itu tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial Facebook dan Instagram bagi anak sangat berpengaruh besar terhadap komunikasi antarpribadi jika dalam penggunaan media sosial tersebut dilakukan tanpa pengawasan dari orang tua, membuat anak cenderung susah diatur dan melawan orang tuanya sehingga orang tua harus bekerja lebih untuk mendidik anak.

Mohamad syafiq umur 13 tahun, mengatakan hal yang sama tentang kegunaan media sosial, bahkan syafiq pun mengungkapkan dia sering melakukan transaksi jual beli smartphone second / bekas di media sosial Facebook, syafiq melakukan transaksi jual beli tersebut karena ikut ikutan teman sebaya yang di kenalnya dari media sosial tersebut, dengan hal tersebut membuat syafiq mempunyai uang jajan yang lebih banyak dari uang jajan yang di berikan orang tuanya.⁶⁹

Pada masa anak-anak yaitu usia 9-13 tahun anak cenderung akan lebih mudah menerima ilmu serta pendidikan dari mana saja, mereka belum bisa membedakan mana yang positif dan mana yang negatif, disinilah peran orang tua untuk memberikan dasar dasar ilmu dan mencontohkan hal tersebut kepada anak

⁶⁹ Syafiq Usia 13 Tahun Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:30 WIB

sehingga mereka akan paham dan tau mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan .

Disamping itu orang tua juga sering lalai terhadap anaknya , karena anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya baik itu kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk , penggunaan media sosial tanpa batas waktu pun sering dilakukan oleh orang tua dan di lihat serta di contoh oleh anaknya seperti yang diungkapkan oleh ibu Misyatun ibu rumah tangga umur 35 tahun mempunyai anak usia 13 tahun, ibu Misyatun mengatakan bahwa ia menggunakan media sosial Facebook dan Instagram hampir setiap waktu karena untuk kepentingan bisnis rumahnya , hal tersebut membuat anaknya Mohamad Syafiq meniru kebiasaan ibunya menggunakan media sosial sebagai ladang bisnis , meskipun masih usia anak mohamad syafiq sudah mempunyai tambahan uang jajan sendiri dari jual beli hp bekas.⁷⁰

f) Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua untuk berperilaku baik diperlukan oleh anak agar anak mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Dalam hal ini banyak orang tua di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah khususnya yang mempunyai anak usia 9-13 tahun yang mengeluhkan tentang hubungan dengan anaknya mulai renggang semenjak orang tua memberikan fasilitas gadget / smartphone kepada anaknya

⁷⁰ Misyatun Sebagai Sampel Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 19:00 WIB

sebagai kado atau hadiah karena naik kelas atau mendapatkan peringkat di sekolahnya.

Sama halnya yang diungkapkan oleh pasangan suami istri , bapak hidayat dan ibu nurul , anaknya yang bernama wildhan usia 10 tahun semenjak diberikan fasilitas smartphone, anak lebih cenderung susah dicontrol , orang tua lebih susah memberikan pendidikan moral dan etika kepada anaknya karena anak lebih sibuk bermain dengan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Mereka juga mengeluhkan kurangnya komunikasi antarpribadi antara keduanya sehingga waktu bersama dengan anaknya hanya terjadi dipagi dan malam hari ketika mau tidur⁷¹

Menurut wildhan anak dari bapak hidayat dan ibu nurul, dalam 1 hari hampir tidak lepas dari gadget nya , kecuali saat gadgetnya habis baterai dan saat sedang tidur. Wildhan mengungkapkan bahwa bermain dengan media sosial itu lebih mengasikan dibanding mengobrol dengan kedua orang tuanya karena didalam media sosial wildhan bisa mempunyai banyak teman dari mana saja, bisa saling bertukar informasi dan bisa memberikan hiburan seperti halnya menonton video, menguploade foto, live streaming sampai bermain video game di Facebook ataupun di instagram.⁷²

g) Kondisi Lingkungan sosial

Lingkungan berpengaruh langsung dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan ini terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan

⁷¹Nurhidyat dan Nurul Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 20 Mei 2019 Jam 20:00 WIB

⁷² Wildhan Usia 10 Tahun Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:15

fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang ada di sekitar ,seperti keadaan rumah, pekarangan, sawah, tanah, air, musim dan sebagainya. Lingkungan sosial meliputi seluruh manusia dengan berbagai interaksinya yang menciptakan lingkungan pergaulan yang khas. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat, di mana lingkungan masyarakat ini terdapat interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakatnya akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan anak.

Komunikasi adalah hal yang penting bagi seorang manusia , semua itu dikarenakan manusia adalah makhluk sosial , pada era saat ini penggunaan media sosial adalah solusi bagi segelintir orang untuk menghemat waktu serta tenaga dalam menjalin komunikasi. Lingkungan Desa Bulu Sari yang mayoritas daerah persawahan dan perkebunan membuat media sosial menjadi kegemaran masyarakat karena bisa berkomunikasi dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya yang mahal, melihat letak geografis desa ini , yang mayoritas persawahan dan perkebunan membuat jangkauan sinyal sedikit susah karena hal itulah banyak terdapat fasilitas umum yang menyediakan layanan wifi hal tersebut banyak disalah gunakan oleh masyarakat khususnya anak.

“ saya setiap pulang sekolah tidak pernah langsung pulang , karena setiap saya pulang selalu di minta untuk mengerjakan pekerjaan rumah, jadi saya setiap pulang sekolah nongkrong dulu di balai kampung , wifian gratis “⁷³

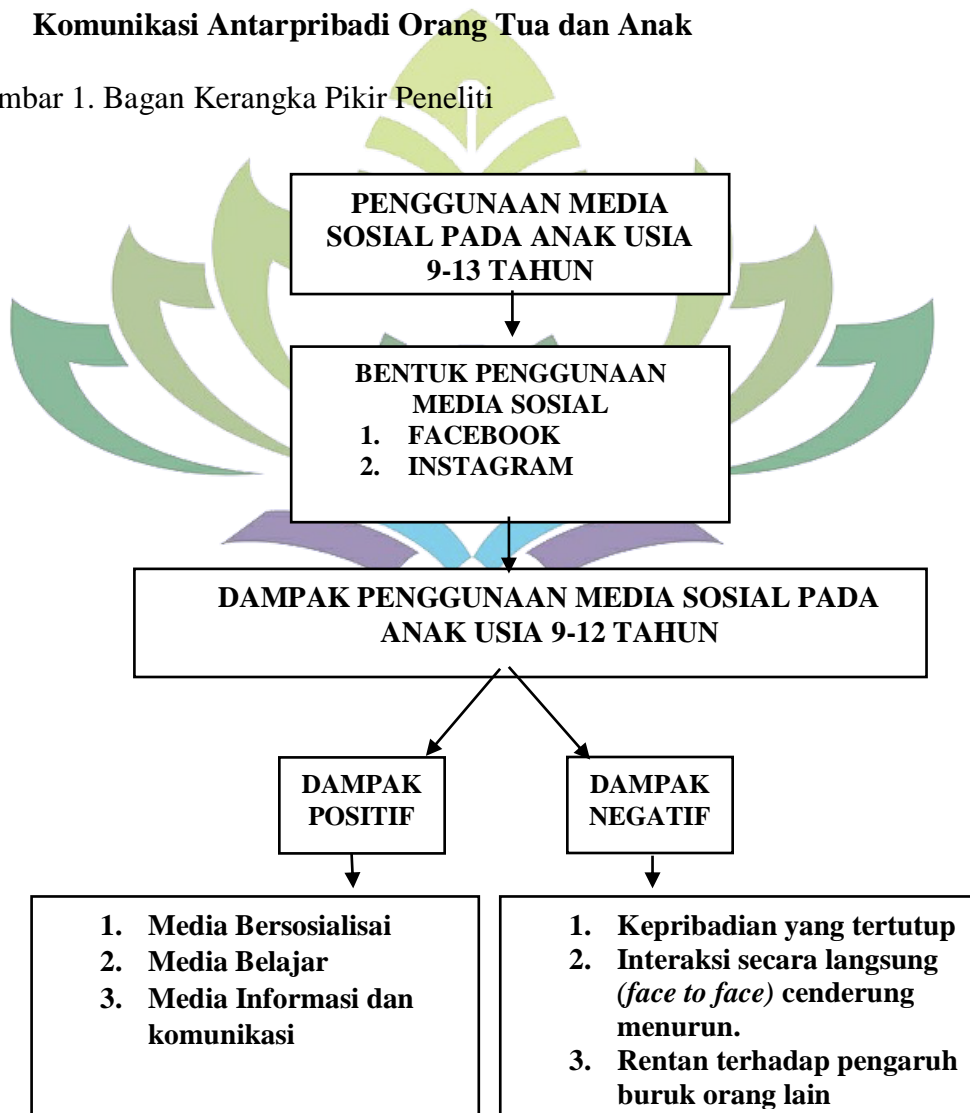
Hal itu di ungkapkan zaskia anak umur 13 tahun , setiap harinya ia selalu telat pulang kerumah dan menongkrong bersama teman teman nya di balai

⁷³Zaskia Usia 13 Tahun Sebagai Sampel ,Wawancara Tanggal 26 Mei 2019 Jam 20:00 WIB

kampung demi bermain dengan media sosial secara gratis, karena fasilitas wifi tersebut tak sedikit masyarakat khususnya anak-anak sekolah yang menggunakannya, tak hanya di balai kampung di warung serta di toko jual beli pulza terdapat wifi yang dapat di gunakan secara cuma cuma oleh anak , dan hal tersebut tanpa di sadari berakibat negatif bagi anak.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Peneliti



a) Dampak positif

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang positif bagi orang tua dan anak terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi, berikut ini beberapa dampak positif dari media sosial facebook dan instagram yang terjadi di desa Bulu Sari :

1. Media Bersosialisai

Walaupun kegiatan sosialisasi bersifat maya namun media sosial seperti Facebook dan Instagram mampu membuat anak belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan bagi anak di jaman modern seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, dan mengelola jaringan pertemanan. Hal tersebut sangat dirasakan oleh syafira anak umur 13 tahun yang sangat merasakan dampak positif dari media sosial , dari media sosial syafira mampu berinteraksi , beradaptasi serta bersosialisasi dengan public.

“saya dulu orang yang pemalu tapi sekarang tidak soalnya saya sudah mempunyai banyak teman di Facebook dan Instagram , yang baik dengan saya”⁷⁴

2. Media Belajar

Media sosial dapat menumbuhkan minat belajar anak serta keberadaan media sosial bagi pelajar menjadi ajang untuk membangun komunitas

⁷⁴ Syafira Usia 13 Tahun Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 23 Mei 2019 Jam 15:00 WIB

belajar, misalnya saja group belajar bahasa inggris,yang ada di Facebook. Komunitas belajar memudahkan para anggota komunitas untuk melakukan interaksi dengan para anggota lain tidak harus tatap muka langsung namun bisa melalui chat via media sosial dengan hal tersebut anak akan lebih mudah belajar serta memahami materi yang ada digrub tersebut.

“setiap jam 8 malam saya selalu membuka grub bahasa inggris di Facebook saya , di sana saya sering diskusi mengenai tugas bahasa inggris bersama teman teman”⁷⁵

3. Media Informasi dan komunikasi

Media sosial adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi satu sama lain, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan komunikasi,baik itu menggunakan perangkat computer atau melalui smartphone, media sosial menyediakan beberapa kelebihan di antaranya sebagi alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat untuk menyapaikan informasi kepada individu satu dengan individu lainnya.

b) Dampak Negatif

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap anak , Dampak negatif dari media sosial ini adalah pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Berikut ini beberapa dampak negatif dari media sosial facebook dan instagram yang terjadi di desa Bulu Sari :

1. Kepribadian yang tertutup, orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang

⁷⁵ Faqi Usia 13 Tahun Sebagai Sampel, Wawancara Tanggal 18 Mei 2019 Jam 09:10 WIB

dikehidupannya sehari-hari, sehingga membuat orang tersebut cenderung tidak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

2. Interaksi secara langsung (*face to face*) cenderung menurun , karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial atau secara maya, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung di dunia nyata dengan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi.
3. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita di dalam penggunaan media sosial tidak menyeleksi serta memilih orang-orang yang berada dalam lingkaran media sosial kita , maka kita akan lebih mudah serta rentan terhadap pengaruh buruk yang di timbulkan dari hubungan dengan orang tersebut.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Keberhasilan komunikator bisa dilihat dari sejauh mana komunikan mampu memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan mendapatkan *feedback* secara langsung dari komunikan..

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara orang tua dan anak,dari beberapa sampel yang penulis wawancarai jawaban mereka berfariasi, ada yang pro dan ada juga yang kontra. Proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

belum berjalan secara baik, masih terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak yang di akibatkan oleh penggunaan media sosial Facebook dan Instagram yang terlalu berlebih, yang meciptkan jarak antara kedua objek mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik.

BAB IV ANALISIS

A. Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Seperti pembahasan pada Bab I bahwa media sosial dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi satu sama lain, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan komunikasi, baik itu menggunakan perangkat computer atau melalui smartphone.

Pada Bab II juga telah didefinisikan tentang Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang terjadi secara langsung dan menimbulkan *feedback* (umpan balik), Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang *efektif* dan merupakan komunikasi tertua yang ada, di mana komunikator (orang tua) dan komunikan (anak) bisa bertatapan

muka secara langsung dan komunikator bisa mengetahui apakah pesan yang diberikan diterima atau tidak oleh komunikan (anak).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara umum dan keseluruhan diketahui bahwa media sosial, Facebook dan Instagram menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya komunikasi antarpribadi orang tua dan anak yang terjadi di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Data lapangan mengu 86 bahwa di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memiliki banyak kesamaan dengan desa lain , dalam perekonomian, keagamaan ,adat istiadat, dan lain sebagainya , namun di desa Bulu Sari yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan berkebun, terdapat perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan desa lain , di desa ini banyak orang tua yang melalaikan anaknya yang masih berusia 9-13 ,untuk bekerja membantu suaminya, padahal pendidikan untuk anak melalui komunikasi antarpribadi yang di lakukan oleh orang tua terhadap anaknya tesebut adalah kunci keberhasilan bagi anak nya di kemudian hari , ketika anak pada usia tersebut di berikan pendidikan untuk pembentukan karakter baik oleh orang tuanya.

Setelah anak berada pada usia remaja yaitu 14 sampai 17 tahun , mereka akan cenderung lebih sulit untuk di atur dan di beri pendidikan oleh orang tuanya , karena pada usia tersebut anak memliki pandangan serta pendapatnya sendiri. Sebelum masa pra peralihan dari usia anak ke usia

remaja orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan yang dilakukan secara langsung dengan berkomunikasi dan memberikan contoh langsung oleh orang tua agar anak bisa memahami serta dapat menerapkan apa yang di ajarkan oleh orang tuanya ,seperti norma yang berlaku di masyarakat yaitu norma sosial dan norma agama, ketika anak sudah paham dan mengerti tentang hal tersebut, maka anak akan lebih mudah membedakan mana yang positif dan mana yang negatif ,mana yang melanggar norma sosial dan mana yang melanggar norma agama.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya , komunikasi ini dipilih karena lebih cocok dan gampang dalam penerapannya dan mendapatkan hasil yang maksimal , di mana komunikator dapat mengetahui pesen yang disampaikan diterima atau tidak oleh komunikan secara langsung . *feedback* atau umpan balik adalah tujuan dari kegiatan komunikasi ,ketika *feedback* terjadi maka di situlah akan terjadi komunikasi yang efektif.

Hambatan dalam pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga terutama oleh orang tua adalah sikap keacuhan atau sikap ketidak perdulian orang tuanya terhadap anaknya mereka banyak berdalih bahwa anak akan tahu dan paham sendirinya seiring berjalannya waktu, mereka akan mengerti tentang norma yang berlaku di masyarakat ,baik itu norma sosial maupun norma agama.

Media sosial Facebook dan Instagram merupakan salah satu hambatan orang tua dalam berkomunikasi antarpribadi karena media sosial membuat anak akan acuh dengan lingkungan sekitar. Banyak orang tua yang mengeluhkan sulitnya berkomunikasi dengan anaknya dalam mendidik serta mengatur, hal tersebut disebabkan karena orang tua memberikan anaknya smartphone tanpa mengawasi serta membimbing, bagaimana menggunakan media sosial yang benar, seharusnya orang tua membatasi penggunaan smartphone bagi anaknya mengingat usia anak yang mudah terpengaruh oleh dunia luar, anak belum bisa menyaring secara benar tentang informasi atau konten yang terdapat di media sosial tersebut.

Dampak penggunaan media sosial facebook dan instagram dapat mempengaruhi anak dalam pendidikan formal maupun nonformal maka dari itu orang tua mempunyai peran yang penting bagi masa depan anaknya agar anak dapat paham dan bisa mengamalkan norma yang berlaku di masyarakat, menjauhi hal yang negatif dan mendekati hal yang positif, dengan demikian amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua, untuk dididik dan diarahkan hal yang berguna di kemudian hari bagi anaknya, serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai bekal di akhirat, berharap anak bisa menolong orang tuanya agar masuk surganya Allah SWT.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak terhadap Orang Tua Akibat Dampak Penggunaan Media Sosial

Dalam perkembangan kepribadian anak terdapat berbagai kendalah atau hambatan yang terjadi , ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik itu faktor *internal* ataupun faktor *ekternal* antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan awal yang dialami oleh anak, mereka akan belajar semua hal dari lingkungan keluarga. Faktor keluarga menjadi faktor yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak , baik buruknya anak adalah cerminan orang tuanya dalam mendidik anak . Anak dibesarkan oleh kedua orang tuanya dalam lingkungan keluarga, didalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah, Karena itulah pengaruh keluarga dalam membentuk kepribadian anak sangat berpengaruh besar. Sebelum anak memasuki lembaga pendidikan formal.

Dari hasil wawancara pada bab III telah tergambar bahwa faktor keluarga yang paling awal dari sikap perubahan anak, baik itu perubahan positif maupun negatif , semua berawal dari lingkungan keluarga. Karena keluarga terutama orang tua actor pembentuk karakter anak .

2. Mendidik Anak Secara Otoriter

Mendidik anak dengan keras serta menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat kepada orang tuanya, akan mendorong

anak berperilaku menentang dan melawan serta anak akan mencontoh perangai atau sikap orang tuanya serta berdampak kelak akan memperlakukan anaknya seperti apa yang orang tuanya lakukan kepadanya. Sedangkan mendidik anak secara permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai dan lebih baik yang akan menunjang anak untuk berperilaku baik terhadap keluarga maupun orang lain dan dapat melatih anak agar mempunyai sifat penyayang.

Hasil wawancara yang terdapat di bab III menggambarkan effect yang ditimbulkan dari sikap mendidik anak. Setiap orang tua mempunyai cara atau metode untuk mendidik anaknya, dari hal tersebut tak banyak orang tua yang tidak sadar, mendidik anak secara keras akan berdampak buruk bagi psikologi anak.

3. Hubungan Dengan Anggota Keluarga.

Hubungan akrab antara anggota keluarga ternyata meningkatkan kesehatan mental dan menurunkan risiko perilaku buruk ketika anak telah dewasa. Anggota keluarga yang saling bermusuhan satu sama lain akan menggunakan gaya interaksi yang sama kepada rekan-rekan mereka dalam menjalin hubungan. Tentu saja sikap ini tidak akan direspons baik sehingga *effect* buruk akan muncul. Kemungkinan lainnya adalah saat dewasa, anak lebih cenderung bergaul dengan kelompok sebaya yang menyimpang, dan pada gilirannya terlibat dalam perilaku beresiko/ kriminal.

4. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua, anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Bahasa yang digunakan orang tua kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

Kurangnya kemampuan anak untuk menerima dan mencerna apa yang di maksud oleh komunikator yaitu orang tua adalah penyebab *Miss Communication*. Kunci dapat berlangsungnya komunikasi antarpribadi yang baik ,yaitu di mana komunikan dapat mengerti pesan apa yang di sampaikan oleh komunikator , sehingga tidak terjadi *Miss Communication* atau kesalahan pahaman.

Pada bab III digambarkan bahwa salah satu sifat yang mudah ditiru oleh anak dari orang tua adalah gaya bahasa , alul anak umur 11 tahun , dengan mudah menyerap atau mencontoh gaya bahasa yang cenderung keras dari orang tuanya , hanya dengan melihat dan mengaplikasikan gaya bahasa tersebut untuk berinteraksi dengan orang lain.

5. Hubungan Dengan Teman Sebaya.

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka perilaku yang menyenangkan akan muncul, sedangkan apabila anak di abaikan oleh kelompok maka perilaku yang tidak menyenangkan akan dominal muncul.

Teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap anak terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Jika anak berada pada lingkungan teman sebaya yang dominan berperilaku positif maka anak akan dominan juga melakukan hal yang positif begitu pula sebaliknya. Sejak adanya media sosial Facebook dan Instagram memunculkan beberapa dampak positif bagi anak. Media sosial banyak memberikan pendidikan serta wawasan yang luas tergantung anak bisa menyerap manfaat positif dan menyaring yang negatif semua itu tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Di bab III Dampak negatif dari penggunaan media sosial Facebook dan Instagram bagi anak sangat berpengaruh besar terhadap komunikasi antarpribadi jika dalam penggunaan media sosial tersebut dilakukan tanpa pengawasan dari orang tua, membuat anak cenderung susah diatur dan melawan orang tuanya sehingga orang tua harus bekerja lebih untuk mendidik anak.

6. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua untuk berperilaku baik diperlukan oleh anak agar anak mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Dalam hal ini banyak orang tua di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah khususnya yang mempunyai anak usia 9-13 tahun yang mengeluhkan tentang hubungan dengan anaknya mulai renggang semenjak orang tua memberikan fasilitas gadget / smartphone

kepada anaknya sebagai kado atau hadiah karena naik kelas atau mendapatkan peringkat di sekolahnya.

Sikap mengapresiasi dari prestasi yang dihasilkan oleh anak , sering kali menjadi alasan kenapa orang memberikan fasilitas yang lebih kepada anaknya. Seperti yang ada di bab III pemberian smartphone yang dilandasi pemberian hadiah atas prestasi anak , akan berujung buruk jika orang tua lepas tangan dan tidak melakukan pengawasan terhadap anaknya. Dari beberapa sampel menunjukan hasil yang sama.

7. Kondisi Lingkungan sosial

Lingkungan berpengaruh langsung dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan ini terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang ada di sekitar , seperti keadaan rumah, pekarangan, sawah, tanah, air, musim dan sebagainya. Lingkungan sosial meliputi seluruh manusia dengan berbagai interaksinya yang menciptakan lingkungan pergaulan yang khas. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat, di mana lingkungan masyarakat ini terdapat interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakatnya akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan anak.

Komunikasi adalah hal yang penting bagi seorang manusia , semua itu di karenakan manusia adalah makhluk sosial , pada era saat ini penggunaan media sosial adalah solusi bagi segelintir orang untuk menghemat waktu serta tenaga dalam menjalin komunikasi. Lingkungan Desa Bulu Sari yang

mayoritas daerah persawahan dan perkebunan membuat media sosial menjadi kegemaran masyarakat karena bisa berkomunikasi dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya yang mahal, melihat letak geografis desa ini , yang mayoritas persawahan dan perkebunan membuat jangkauan sinyal sedikit susah karena hal itulah banyak terdapat fasilitas umum yang menyediakan layanan wifi hal tersebut banyak di salah gunakan oleh masyarakat khususnya anak.

Dari wawancara menunjukan bahwa lingkungan sosial turut ambil andil dalam pembentukan karakter anak , hal tersebut terdapat pada bab III tentang efek dari fasilitas yang ada di lingkungan , mempengaruhi pola interaksi anak.

C. Sebelum dan setelah adanya media sosial di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lapung Tengah.

Dampak yang di timbulkan oleh suatu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan beberapa *effect* yang mengakibatkan perubahan baik dinorma agama maupun norma sosial, hal tersebut dialami oleh masyarakat baik orang tua maupun anak , berikut beberapa perubahan sebelum dan sesudah adanya media sosial :

1. Berubahnya aktivitas

Sebelum adanya Media Sosial orang lebih suka beraktifitas di luar rumah. Terlebih ketika hari libur, pagi hari pasti dimanfaatkan untuk menikmati hangatnya sapaan matahari, berinteraksi dilingkungan sekitar

,bergotong royong dengan masyarakat dan lain sebagainya. Tapi sekarang sudah jarang orang yang memilih beraktifitas di luar rumah setelah adanya Media Sosial. Dari sekian orang memilih membuka smartphone-nya terlebih dahulu saat bangun tidur ketimbang membuka jendela kamarnya.

2. Berinteraksi dengan lingkungan

Cara berinteraksi orang pun berbeda setelah adanya Media Sosial. Dulu orang lebih banyak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan saat ini. Orang cenderung memilih sibuk dengan gadget dibandingkan berinteraksi langsung dengan orang disekelilingnya saat ini. Contoh , dahulu saat lebaran masyarakat akan berdatangan ke rumah-rumah tetangga dan sodara untuk bermaaf-maafan tetapi sekarang semenjak adanya media sosial , saat lebaran hanya bermaaf-maafan melalui media sosial.

3. Cara mengutarakan rasa tidak suka

Jauh sebelum adanya media sosial orang lebih cenderung mengungkapkan rasa tidak suka pada suatu hal secara langsung. Semenjak adanya perubahan dan perkembangan teknologi , cara berekpresi untuk mengungkapkan rasa ketidak sukaan terhadap suatu hal jauh lebih extrim , salah satunya mengungkapkan di media sosial, baik di instagram maupun facebook. Hal tersebut membuat orang yang bukan tujuan dari ungkapan rasa tidak suka merasa tersinggung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menulis skripsi dengan judul “Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)” Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum berjalan secara baik, masih terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak yang di akibatkan oleh penggunaan media sosial Facebook dan Instagram yang terlalu berlebih, yang meciptkan jarak antara kedua objek yang mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik.

Sebelum masa pra peralihan dari usia anak ke usia remaja orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan yang dilakukan secara langsung dengan berkomunikasi dan memberikan contoh langsung oleh orang tua agar anak bisa memahami serta dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh orang tuanya ,seperti norma yang berlaku dimasyarakat yaitu norma sosial dan norma agama, ketika anak sudah paham dan mengerti tentang ⁹⁷ but, maka anak akan lebih mudah membedakan mana yang positif dan mana yang negatif ,mana yang melanggar norma sosial dan mana yang melanggar norma agama

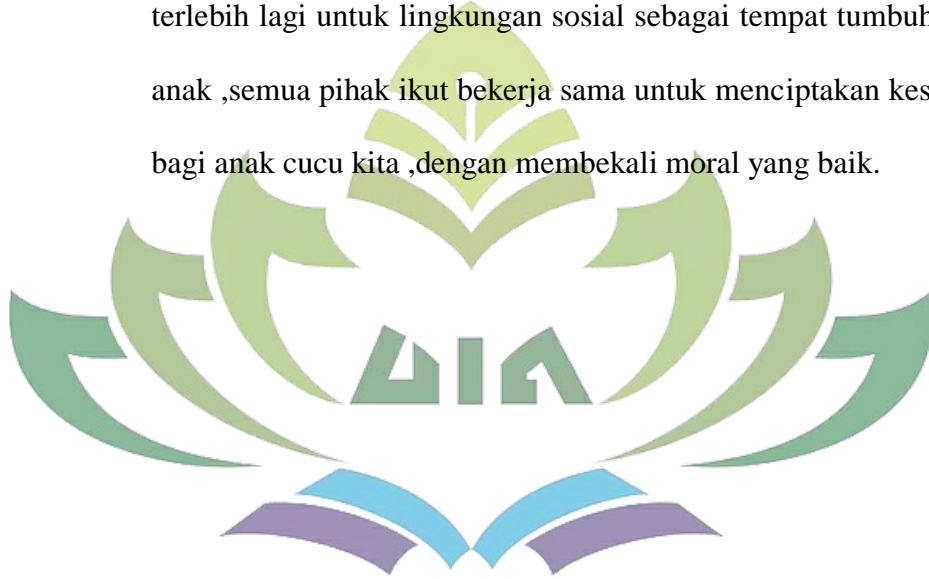
B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini , penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai sebuah masukan yang ditunjukan kepada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak usia 9-13 tahun yang masih membutuhkan peran besar orang tua untuk bekal di usia remaja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya pengetahuan bagi orang tua agar dalam mendidik anak mempunyai cara dan metode yang berbeda menyesuaikan pada usia anaknya , beda usia beda juga cara mendidiknya , dengan cara berdiskusi dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama , serta menjalin hubungan yang baik maka tidak akan terjadi hubungan yang renggang. Orang tua harus mampu memahami setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak ,serta berperan aktif untuk

mengawasi serta membimbing agar anak tidak melanggar norma yang berlaku dimasyarakat ,baik itu norma agama ataupun norma sosial di kemudian harinya.

2. Perlu dilakukanya kerja sama dengan pihak lain ,seperti tokoh agama serta tokoh masyarakat agar meningkatkan kualitasnya dalam membina generasi penerus agar bisa berguna untuk agama dan negara , terlebih lagi untuk lingkungan sosial sebagai tempat tumbuh kembang anak ,semua pihak ikut bekerja sama untuk menciptakan kesejahteraan bagi anak cucu kita ,dengan membekali moral yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

Aldi Abdullah dan Safarina.(2015).*Etika Pendidikan*.Jakarta: Pt Grafindo Persada

Anang Sugeng Cahyono.2011.Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia,

Choli Narkubo dan Abu Achmadi.(2007).*Metodologi Penelitian ,Cet.Ke-VIII* . Jakarta;PT.Bumi Aksar

Chollid narbuko dan Achmadi.(2015).*Metode Penelitian* .Jakarta; PT.Bumi Aksara

Dessy Anwar.(2013).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*..Surabaya : Amelia Surabaya.

Edi Harapan dan Syarwani Ahmad.(2016).*Komunikasi Antarpribadi* .Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Elizabeth dan Hurlock.(2013).*Perkembangan Anak Jilid 2*.Jakarta :Erlangga

Elvianaro Ardianto.(2007).*Komunikasi Massa*.Bandung :Simbiosis Rekatama Media

Elvinaro ardianto.(2004) *Komunikasi massa*.Jakarta; Sembioka Rekatama Media

Hafied Cangara.(2008). *Pengantar ilmu komunikasi*.Jakarta;Pt Raja Grafindo

I Made Wirartha.(2016).Metode Penelitian.Yogyakarta; C.V Andi offset

John W.Santrock.(2007).*Remaja*.Jakarta : Erlangga

Khadafi dan Lolita.(2002).*Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* .Jakarta;Ghalia Indonesia

- Koentjaraningrat.(1983).*Metode Metode Penelitian Masyarakat*.Jakarta; Granmedia Pustaka Utama
- Kriyantoro rachmat.(2006).*Teknis Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- M. Iqbal Hasan.(2002).*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.Jakarta : Gahlia Indonesia
- Muhammad Budyatna dan Laila mona.(2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi cetakan ke 2*.Jakarta : Kriwsna Putra Utama
- Ratna Wulan.(2011).*Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rulli Nasrullah.(2017).*Media Sosial*.Bandung;Sembiosa Rekatama Media
- Sarwito.(2008).*Psikologi Remaja*.Jakarta : Pt Raja grafindo Persada
- Sayuti Ali.(2000).*Metodologi Penelitian Agama*.Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto.(1995).*belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta: Rineka cipta
- Suharsismi Arikunto(2006). *Dasar-Dasar Research*.Bandung: Tarsito
- Supritikya.(1995).*Komunikasi Antarpribadi* .Yogyakarta:Kanisius
- Sutisno Hadi.(1991).*Metode Research*.Yogyakarta ; Andi Offset
- Sutjihati Somantri.(2007).*Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Rafika Aditama
- Zakiah Daradjat.(2011).*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta : PT Bumi Aksara

Sumber Dari Internet :

Andi Lasmana.2012.<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak>(15:00,20

January 2019)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (20 desember 2018)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (20 desember 2018)

Indahf.2018.“*PengertianDampakMenurutAhli*”tersediadi

https://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html(1 September 2018)

[Www.JurnalUnita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79, 143-144](http://Www.JurnalUnita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79,143-144) Diakses

Tanggal 31 oktober 2018 Pukul 13.00

Sumber Dari Wawancara :

Alfiah Sebagai Sempel ,(Wawancara Tanggal 18 Mei 2019 Jam 09:00 WIB)

Alul Usia 11 Tahun Sebagai Sempel , (Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:00 WIB)

Faqhi Umur 13 Tahun Sebagai Sempel,(Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 09:10 WIB)

Faqi Usia 13 Tahun Sebagai Sempel, (Wawancara Tanggal 18 Mei 2019 Jam 09:10 WIB)

Misyatun Sebagai Sempel, (Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 19:00 WIB)

Nurhidayat dan Nurul Sebagai Sempel, (Wawancara Tanggal 20 Mei 2019 Jam 20:00 WIB)

Rudito Sebagai Tokoh Masyarakat (Wawancara Tanggal 13 mei 2019 Jam 21:00 WIB)

Suroto Sebagai Sampel ,(Wawancara Tanggal 24 Mei 2019 Jam 21:00 WIB)

Sutomo Usia 45 Tahun ,Kepala Desa Bulu Sari, (Wawancara Tanggal 10 Mei 2019 Jam 10:00 WIB)

Syafiq Usia 13 Tahun Sebagai Sampel ,(Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:30 WIB)

Syafira Usia 13 Tahun dan Musyati Sebagai Sampel, (Wawancara Tanggal 23 Mei 2019 Jam 20:00 WIB)

Syafira Usia 13 Tahun Sebagai Sampel,(Wawancara Tanggal 23 Mei 2019 Jam 15:00 WIB)

Syaifudin Usia 50 Tahun,Tokoh Agama Desa Bulu Sari , (Wawancara Tanggal 12 Mei 2019 Jam 21:00 WIB)

Wildhan Usia 10 Tahun Sebagai Sampel, (Wawancara Tanggal 22 Mei 2019 Jam 20:15 WIB)

Zaskia Usia 13 Tahun Sebagai Sampel ,(Wawancara Tanggal 26 Mei 2019 Jam 20:00 WIB)



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Sutomo, Kepala Desa Bulu Sari (Tanggal 10 Mei 2019, Jam 10:00 WIB)



Wawancara dengan Rudito, Tokoh Masyarakat (Tanggal 13 Mei 2019, jam 21:00 WIB)



Wawancara dengan ibu Misyatun dan bapak waluyo (Tanggal 22 Mei 2019 jam 19:00WIB)



Wawancara dengan Syafiq (Tanggal 22 Mei 2019 , jam 20:30 WIB)



Wawancara dengan Bapak Suroto dan Ibu Sutari (Tanggal 24 Mei 2019 ,jam 21:00 WIB)



Wawancara dengan alul (Tanggal 22 Mei 2019, jam 20:00 WIB)



Wawancara dengan alfiah (Tanggal 18 Mei 2019 jam 09:00 WIB)



Wawancara dengan Faqih (Tanggal 18 Mei 2019 jam 09:10 WIB)



Wawancara dengan Hidayat dan Nurul (Tanggal 20 Mei 2019, Jam 20:00 WIB)



Wawancara dengan Wildhan (Tanggal 20 Mei 2019, jam 20:15 WIB)



Wawancara dengan Ibu Musyati (Tanggal 23 Mei 2019 jam 20:00 WIB)



Wawancara dengan syafira (tanggal 23 Mei 2019, jam 20:10 WIB)

Wawancara
dengan
fathan
(tanggal
22 Mei
2019,
jam
14:00
WIB)



Wawancara dengan Zaskia (tanggal 26 Mei 2019 jam 20:00 WIB)